BAB IV

KIAI MULTIKULTIKULTURAL KH M. SHOLEH BAHRUDDIN DAN IMPLEMENTASI MULTIKULTURALISME DALAM SISTEM PENDIDIKAN DI UNIVERSITAS YUDHARTA PASURUAN

A. Biografi Singkat KH M. Sholeh Bahruddin

Tokoh yang khas dan unik ini adalah putra pertama dari pendiri dan Pengasuh Pondok Pesantren Yayasan Darut Taqwa Carat Gempol Pasuruan yaitu Mbah KH. Bahruddin Kalam (alm) dan Ny. Hj. Siti Shofurotun. Ia dilahirkan di desa Carat Gempol Pasuruan, pada hari Sabtu tanggal 25 Sya'ban tahun 1372 H atau bertepatan pada tanggal 09 Mei tahun 1953 M dan mempunyai 10 saudara, yaitu :

1. KH M. Sholeh Bahruddin (kiai Sholeh)
2. Muhammad Anshori (alm)
3. KH M Mansyur (Gus Mansyur)
4. Muhammad Ghufron (alm)
5. Siti Maryam
6. Muhammad Dhofir
7. Muhammad Ridwan
8. Ahmad Fatah
9. Siti Habibah (alm)
10. Muhammad Misbah
11. Siti Munifah. (alm)[1]

Sejak kecil beliau sudah menunjukkan ciri-ciri seorang pemimpin yang berjiwa besar, hal ini terbukti pada ketegasan beliau dalam menentukan sikap dan tindakannya. Pada masa kecilnya beliau belajar di rumahnya sendiri dan dididik langsung oleh ayahnya sendiri dan para ustadz yang

[1] Dokumentasi Pondok Pesantren Ngalah, diambil 23 Nopember 2016

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lainnya. Selanjutnya ketika menginjak dewasa beliau di suruh ayahandanya untuk menuntut ilmu kepada kiai Syamsuddin Ngoro Mojokerto, yang merupakan paman dari kiai Sholeh sendiri. Setelah dirasa cukup beliau berguru pada beberapa kiai, dimulai pada tahun 1965 M – 1973 M diantaranya sebagai berikut :

1. KH. Qusairi: Sawahan Mojosari-Mojokerto-Jawa Timur
2. KH. Bahri: Sawahan-Mojosari-Mojokerto-Jawa Timur
3. KH. Musta'in: Peterongan-Jombang-Jawa Timur
4. KH. Jamal: Batho'an-Mojo-Kediri-Jawa Timur
5. KH. Iskandar: Kandangan-Ngoro-Jombang-Jawa Timur
6. KH. Muslih: Mranggen-Semarang-Jawa Tengah
7. KH. Munawir: Tegal Arum-Kertosono-Nganjuk-Jawa Timur[2]

Setelah menempuh pendidikan dari perbagai Pesantren, beliau mempunyai ide untuk mendirikan sekolah formal (Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah) di Pondok Pesantren milik Ayahandanya, ide tersebut beliau usulkan dan dimusyawarahkan kepada Ayahandanya, tetapi usul tersebut tidak disetujui oleh ayahandanya karena beliau adalah ulama' salaf yang selalu menjaga kemurnian. Dan pada usia 22 tahun, tepatnya pada tahun 1975, beliau menikah dengan Ny. Hj. Siti Sa'adah dari Krandon-Kerjo-Karangan-Trenggalek, yang mana kalau ditelusuri dari garis keturunan antara keduanya, menjadi satu saudara ada garis keturunan Nyai Salimah. Hingga sekarang dari hasil perkawinan, beliau dikaruniahi 10 anak, sebagai berikut :

1. Siti Muthoharoh

[2] Dokumentasi Pondok Pesantren Ngalah, diambil 23 Nopember 2016

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Atik Hidayatin
3. Ahmad Syaikhu
4. Siti Faiqoh
5. Luluk Nadhiro
6. Ahmad Faishol (almarhum)
7. Siti Khurotin
8. M. Bustomi (almarhum)
9. Siti Hajar
10. Siti Nuronia[3]

Kiai Sholeh merupakan keturunan ke-32 dari Rosulullah SAW, sehingga secara spirit keagamaan terdapat nasab yang sama yakni menyebarkan Islam dengan bentuk *raḥmatan lil 'ālamīn.*

Berikut silsilah atau garis keturunan kiai Sholeh:

1. KH M. Sholeh Bahruddin
2. KH M Bahruddin Kalam bin
3. Kiai Kalam Arfi bin
4. Ny. Salimah binti
5. Kiai Sulaiman bin
6. Kiai Hasan Besari bin
7. Kiai Ya'qub bin
8. Kiai Muhammad Besari bin
9. Kiai Anom Besari bin
10. Kiai Ageng Abdur Rosyid bin
11. Kiai Pangeran Santri bin
12. Joko Tingkir bin
13. Pangeran Pandan Arum (Sulton Hadi Abdullah) bin
14. Sayyid Maulana Ishaq bin
15. Sayyid Jamaluddin Khsain bin
16. Sayyid Abdullah Khon bin
17. Sayyid Amar Abdullah bin

[3] Dokumentasi Pondok Pesantren Ngalah, diambil 23 Nopember 2016

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

18. Sayyid Alwi bin
19. Sayyid Muhammad bin
20. Sayyid Alwi bin
21. Sayyid Muhammad bin
22. Sayyid Alwi bin
23. Sayyid Abdullah bin
24. Sayyid Ahmad Muhajir bin
25. Sayyid Hasan Bisri bin
26. Sayyid Tsakifirumi bin
27. Sayyid Ali Uroidi bin
28. Sayyid Ja'far Shodiq bin
29. Sayyid Muhammad Bakir bin
30. Sayyid Jainul Abidin bin
31. Sayyid Hasan bin
32. Saidatina Fatimatuz Zahroh binti
33. Sayyidina Muhammad SAW[4]

Perjuangan kiai Sholeh mengemuka di masyarakat mulai tahun 1985 dengan mendirikan lembaga pendidikan Pondok Pesantren Ngalah, dan hingga saat ini berkembang pesat menaungi berbagai lembaga pendidikan yang terdiri dari: pendidikan formal (RA, MI, MTs, SMP Bhinneka Tunggal Ika, MA-SMK, SMA dan Universitas Yudharta Pasuruan), dan pendidikan non-formal (*Madrasah Diniyah, Madrasah Mu'alimīn Mu'alimat,* dan *Jam'iyah Tarekat al-Qōdiriyah wa al-Naqṣabandiyah, al-Mujaddādiyah wa al-Kholidiyah*). Dari sekian banyaknya lembaga pendidikan yang didirikan, beliau mempunyai tujuan dan harapan besar untuk mencerdaskan bangsa dan

[4] Dokumentasi Pondok Pesantren Ngalah, diambil 23 Nopember 2016

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mempertahankan nilai-nilai Pancasila sekaligus mencetak santri yang ber-otak Jepang dan ber-hati Madinah.

Selain itu, kiai Sholeh sebagai Pendiri dan pembina Yayasan Darut Taqwa Sengonagung Purwosari Pasuruan. Dalam menjalankan amanah, beliau sebagai pendiri dan pengasuh mempunyai prinsip atau motto *ngayomi lan ngayemi* terhadap sesama. Prinsip ini sangat pluralis dan multikulturalistik yang menjadi paradigma hidupnya. Kemudian paradigma tersebut dijadikan spirit dan diartikulasikan menjadi jargon Universitas Yudharta dengan sebutan *The Multikultural University.*

Dalam hidup seseorang, tidak banyak orang yang mampu berguru kepada bermacam-macam guru yang berbeda.Rupanya inilah yang membentuk jiwa Kiai Sholeh menjadi sosok Kiai yang berpandangan luas dan luwes.Luas artinya ilmu yang di dalami bukan hanya ilmu Fiqih saja, tetapi juga ilmu *tauhid* (kalam), dan ilmu *Tasawwuf*, di samping itu juga ilmu kemasyarakatan (sosial).Dikatakan luwes karena paham agamanya yang fleksibel, dan cermin tindakan-tindakannya atau prilakunya yang mencerminkan sikap *Ahlussunnah* sejati dengan prinsip-prinsip *tasamuh, tawazun, tawasuṭ* dan *i'tidal.*

Dalam sejarah hidupnya, wawasan pluralistik dan multikultural KH M. Sholeh Bahruddin sejak awal telah dibentuk oleh ayahnya sendiri. Kemudian diperdalam dengan beragam ajaran yang ia dapat dari guru-gurunya. Kiai

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bahruddin pernah berpesan *"Sak temene dek pasar, dek masjid, dek dalan, kabeh iku dulurmu" (diulang tiga kali).*

Ungkapan ini sangat bernuansa pluralistik.Lebih-lebih dikontekskan dalam kehidupan umat beragama di Indonesia yang menjadikan Pancasila sebagai falsafah hidupnya. Dari sini, prinsip Kiai Sholeh ingin membumikan ajaran Islam yang *raḥmatan lil 'ālamīn* itu dengan sungguh-sungguh. Makanya ia selalu berpesan kepada para santrinya: *"jangan pilih-pilih kalau bergaul dan mencari teman, karena dengan banyak teman akan banyak rezeki".*

Semua itu dikembangkan dan dipraktikkan kiai Sholeh dengan senyuman, kesabaran dan kebijaksanaan. Seperti yang pernah dilakukan dengan bergandengan tangan terhadap para tokoh lintas agama untuk menunjukkan bahwa mereka adalah satu kesatuan yang tidak bisa dipisahkan dari kepribadian bangsa Indonesia.[5]

B. Sanadiyah *Tarekat* KH M. Sholeh Bahruddin

1. *Tarekat an-Naqsabandiyah al-Kholidiyah* kiai Sholeh Bahrudin

   1) Allah SWT. Turun kepada:
   2) Malaikat Jibril, Turun kepada:
   3) Nabi Muhammad SAW turun kepada:

[5] M. Anang Sholikhudin, "*Penerapan Konsep Pendidikan Multikultural di Pondok Pesantren Ngalah Purwosari Pasuruan*" (Tesis: UNISMA, Malang, 2011), 106-107.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4) Sayyidina Abu Bakar Ṣiddiq r.a.[6] turun kepada :

5) Sayyidina Salman Al-Fārisi r.a.[7] turun kepada :

6) Sayyidina Qāsim bin Muḥammad bin Abu Bakar As Ṣiddiq r.a. Turun kepada:

7) Sayyidina Ja'far As-Shādiq r.a.[8] Turun kepada:

8) Shaikh Abu Yazid Al-Busṭāmi quddūsa sirruhū (q.s.).[9] Turun kepada:

9) Shaikh Abul Hasan Ali bin Abu Ja'far Al-Kharqāni q.s. dari beliau turun kepada:

10) Shaikh Abu Ali Al-Fadhal q.s. Turun kepada wali Allah, yaitu:

11) Shaikh Abu Yakub Yusuf AI-Hamdani bin Ayyub bin Yusuf bin AI-Husain q.s.[10] Turun kepada wali Allah, yaitu:

12) Shaikh Abdul Khāliq AI-Fajdawānī Ibnu Al-Imam Abdul Jamil q.s.[11] Turun kepada:

13) Shaikh 'Ārif Ar-Riwikarī q.s. turun kepada:

14) Shaikh Mahmud Al-Anjir Faghūni q.s.[12] turun kepada:

15) Shaikh Ali Ar-Rāmītanī q.s.[13] Turun kepada:

16) Shaikh Muhammad Bābā As Samāsī q.s.[14] Turun kepada:

---

[6] Gelar As-Ṣiddiq yang berarti benar dan membenarkan kebenaran, dan melaksanakan kebenaran itu dalam perkataan dan perbuatan, lahir maupun batin. Beliau adalah khalifah pertama dari Khulafaur ar-Rashidin.

[7] Beliau adalah murid utama Sayyidina Abu Bakar dan terkenal sebagal tokoh sufi dan tokoh ilmu alam, ilmu falak yang kenamaan.

[8] Imam Ja'far adalah anak cucu Sayyidina Qasim bin Muhammad bin Abu Bakar Siddik ra. Beliau terkenal sebagai ahli kesusasteraan dan ahli hukum dan karena keahliannya itu, serta kebenaran dan kesuciannya, menyebabkan dia sangat dihormati.

[9] Gelar Sultanul Arifin berarti imam besar, orang yang mengatahui, imam tasawuf, pemimpin besar yang pertama dalam tarekat keturunan Sayyidina Abu Bakar Siddiq r.a.

[10] Nama lain beliau adalah Abu Ali As Samadani

[11] Beliau itu nasabnya sampai kepada Al-Imam Malik bin Anas ra.

[12] Beliau adalah aulia Allah yang mempunyai sifat dan perangai sempurna dalam menuntut ridla Allah dan sempurna abdinya kepada Allah azza wajalla.

[13] Beliau mashur dengan nama Asy-Syekh Azizan

[14] Beliau adalah seorang aulia Allah dari keturunan Tionghoa. Beliau senantiasa mujahadah dan musyahadah kepada Tuhan dan beliau adalah penghulu dari sekalian wali-wali Allah. Syakh Muhammad Baba As Samasi q.s hidup dalam satu zaman dengan Asy Syakh Ali Ar Ramitani dan dengan Syekh Abdul Qadir Jaelani q.s.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

17) Shaikh Sayyid Amir Kulal bin Sayyid Hamzah q.s.[15] turun kepada:

18) Shaikh As Sayyid Bahāudīn an-Naqshabandī bin Muhammad Asy Syarif Al Husaini Al Hasani Al Uwaisi Al Bukhari q.s.[16] Turun kepada:

19) Shaikh Muhammad Al-Bukhari Al-Khawarizumi q.s.[17] Turun kepada:

20) Shaikh Ya'qub Al-Jurkhi q.s. Turun kepada:

21) Shaikh Nashiruddin Ubaidullah Al-Ahrari As-Samarqandi bin Mahmud bin Sihabuddin q.s. Turun kepada:

22) Shaikh MuhammadAz Zāhid q.s. Turun kepada anak saudara perempuannya, yaitu :

23) Shaikh Darwis Muhammad Samarqandi q.s. Turun kepada anaknya, yaitu :

24) Shaikh Muhammad Al-Khawajaki Al-Amkani As Samarqandi q.s. Turun kepada;

25) Shaikh Muayyiddin Muhammad Al-Bāqi Billah q.s. Turun kepada anak cucu Amirul Mukminin Sayyidina Umar Al Faruq r.a, yaitu ;

26) Shaikh Akhmad Al-Fārūqi As Sirhindi q.s[18] Turun kepada anaknya, yaitu;

---

[15] Shaikh Sayyid Amir Kulal adalah raja di tanah Arab yang besar dan dia bergelar sayyid mempunyai keturunan bangsawan, dan beliau adalah guru hakikat dan makrifat.

[16] Beliau sebagai imam *tarekat An-Naqshabandi* yang terkenal namanya dengan Syah *Naqshabandi*, beliau meletakkan dasar-dasar zikir *qalbi* yang *sirri*, zikir batin qalbi yang tidak berbunyi dan tidak bergerak, dan beliau meletakkan kemurnian ibadat semata-mata *lillāhi ta'alā*, tergambar dalam do'a beliau yang diajarkan kepada murid-muridnya "*Ilāhii anta makṣūdī wa riḍāka maṭlūbī*". Secara murni meneruskan ibadah *Ṭariqatus Sirriyah* zaman Rasulullah, *Ṭariqatul Ubudiyah* zaman Abu Bakar Siddiq dan *Ṭariqatus Ṣiddiqiyah* zaman Salman al Farisi. Beliau amat masyhur dengan keramat-keramatnya dan makmur dengan kekayaannya, lagi terkenal sebagai wali akbar dan wali quthub yang afdhal, yang amat tinggi hakikat dan makrifatnya. Dari murid-muridnya dahulu sampai dengan sekarang, banyak melahirkan wali-wali besar di Timur maupun di Barat, sehingga ajarannya meluas ke seluruh pelosok dunia. Beliau pulalah yang mengatur pelaksanaan iktikaf atau suluk dari 40 (empat puluh) hari menjadi 10 (sepuluh) hari, yang dilaksanakan secara efisien dan efektif, dengan disiplin dan adab suluk yang teguh.

[17] Beliau lebih mashur dengan namanya Saikh Alaudin AI-Aṭāri q.s.

[18] Beliau lebih mashur dengan namanya Al Imam Ar-Rabbani Al-Mujaddid Al-Fassami.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

27) Shaikh Muhammad Ma'ṣum q.s. Turun kepada anaknya, yaitu:
28) Shaikh Muhammad Saifuddin q.s. Turun kepada:
29) Shaikh Asy Syarif Nur Muhammad Al-Badwani q.s. Turun kepada:
30) Shaikh Habibullah Syamsuddin q.s. Turun kepada:
31) Shaikh Abdullah Ad Dahlawi q.s.[19] Dari beliau turun kepada;
32) Shaikh Maulana Khalid al-Baghdadi q.s. Turun kepada;
33) Shaikh Abdullah Al Afandi qorīn q.s. Turun kepada:
34) Shaikh Ismāil al-burūsi q.s.[20] Dari beliau turun kepada:
35) Sayyidi Shaikh Sulaiman Afandi Jabal Qubais q.s. Dari beliau turun kepada:
36) Shaikh Muhammad Sholeh, Kutoharjo Jawa tengah. Dari beliau turun kepada:
37) Shaikh Minhaj, Kebonsari Trenggalek. Dari beliau turun kepada menantunya yang alim lagi Saleh, yaitu:
38) Shaikh Mustofa, Tegal Arum Kertosono. Dari beliau turun kepada:
39) Shaikh Amnan, Talok Ngawi. Dari beliau turun kepada:
40) Shaikh Munawir, Tegal Arum Kertosono. Dan Shaikh Bahruddin Kalam, Carat Gempol Pasuruan. Dari beliau turun kepada putra:
41) Kiai M. Sholeh Bahruddin, Sengonagung Pasuruan. Dari beliau turun kepada:
42) H. Agus Saikhu dan H. Agus Fadlan, Sengonagung Pasuruan.[21]

2. *Tarekat al-Qōdiriyah wa al-Naqṣabandiyah* kiai Sholeh Bahrudin

1) Allah SWT. Turun kepada:

---

[19] Syekh Abdullah nasabnya sampai kepada Amirul Mukminin Sayyidina Ali bin Abi Thalib Karamallahu wajhahu.

[20] Beliau adalah orang yang alim lagi Saleh, yang Senantiasa tafakkur dan muraqabah, baqa billah siang dan malam kepada Tuhan khaliqul 'alam, dan dari beliau nyata kebesarannya serta kemuliaannya, dan adalah penghulu sekalian khalifah dan ikutan sekalian orang yang suluk.

[21] Data diambil dari Wawancara, Dr. H. Saifulah, MHi, selasa 20 september 2016 dan KH. Imam Hambali, *mawāhib al-Ilāhiyah*, (Sukorejo-Blitar, *al-ḥājim mamrddīn*, tth), 38-41.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Malaikat Jibril, turun kepada:
3) Sayyidina Nabi Muhammad SAW, turun kepada:
4) Sayyidina Ali bin Abi Thalib, turun kepada:
5) Sayyidina Khusein bin fatimah, turun kepada:
6) Sayyid Imam Zainul ‘Abidin, turun kepada:
7) Sayyid Muhammad Baqir, turun kepada:
8) Sayyid Ja’far Shodiq, turun kepada:
9) Sayyid Musa al-Kaẓim, turun kepada:
10) Sayyid Abi Hasan ‘Ali bin Musa, turun kepada:
11) Sayyid Ma’ruf al-Karḥi, turun kepada:
12) Sayyid Sirri as-Saqoṭi, turun kepada:
13) Sayyid Abi al-Qasim al-Juanid, turun kepada:
14) Sayyid Abi Bakri al-Sibli, turun kepada:
15) Sayyid Abdul Wahid al-Tamīmi, turun kepada:
16) Sayyid Abi al-Faraj al-ṭurṭusī, turun kepada:
17) Sayyid Abi al-Ḥasan ‘Ali a-Muhakari, turun kepada:
18) Sayyid Abi Said al-Mubārok, turun kepada:
19) Sayyid Abdul Qodir al-Jaelani, turun kepada:
20) Sayyid Abd al-Azizi, turun kepada:
21) Sayyid Muhammad al-Hattak, turun kepada:
22) Sayyid Shamsudin, turun kepada:
23) Sayyid Sarofuddin, turun kepada:
24) Sayyid Nuruddin, turun kepada:
25) Sayyid Waliyuddin, turun kepada:
26) Sayyid ḥisamuddin, turun kepada:
27) Sayyid Yahya, turun kepada:
28) Sayyid Abi Bakar, turun kepada:
29) Sayyid Abdurraḥīm, turun kepada:
30) Sayyid Usman, turun kepada:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

31) Sayyid Abdul Fattah, turun kepada:
32) Sayyid Muhammad Murād, turun kepada:
33) Sayyid Shamsudin, turun kepada:
34) Sayyid Khotib Sambas, turun kepada:
35) Shaikh Abdul Karim, turun kepada:
36) Shaikh Zarkasi Barjān, turun kepada:
37) Shaikh Umar Payaman, turun kepada:
38) Shaikh Ali Sempu, turun kepada:
39) Shaikh Izuddin, turun kepada:
40) Shaikh Munawir, Tegal Arum Kertosono. Dan Shaikh Bahruddin Kalam, Carat Gempol Pasuruan. Dari beliau turun kepada putra:
41) Kiai M. Sholeh Bahruddin, Sengonagung Pasuruan.[22]

C. Profil Universitas Yudharta Pasuruan

1. Visi, Misi dan Tujuan Universitas

Visi

> "Menjadikan Universitas sebagai wahana pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, humaniora dan/atau seni yang berlandaskan tata nilai kehidupan masyarakat religius pluralistik untuk mengupayakan sarjana profesional, berdaya saing dan bermartabat".

Visi tersebut menggambarkan kondisi masa depan yang diharapkan oleh seluruh pemangku kepentingan yaitu Universitas Yudharta Pasuruan di masa yang akan datang menjadi perguruan tinggi yang memiliki kelebihan dalam hal kelembagaan dan pengelolaannya, serta menghasilkan lulusan yang profesional, berdaya saing, bermartabat. Visi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Kata *"menjadikan"* bermakna bahwa secara kelembagaan Universitas Yudharta Pasuruan masih dalam tahap *"menuju ke"* atau tahap *"proses/perjalanan".*
b. Kata *"Religius Pluralistik"* bermakna bahwa Universitas Yudharta Pasuruan mempunyai cara pandang terhadap agama-agama yang ada

[22] KH. Imam Hambali, *mawāhib al-Ilāhiyah*, 35-37.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan mengembangkan sikap saling menghargai serta mentransformasikan ke dalam sistem pendidikan oleh civitas akademik.

c. Kata *"profesional"* bermakna bahwa Universitas Yudharta Pasuruan memiliki rencana yang jelas dalam pengembangan lembaganya, dengan mengedepankan prinsip disiplin keilmuan dengan mengedepankan kebutuhan masyarakat secara luas serta memiliki rencana strategis yang visioner dalam memotret masa depan pendidikan tinggi, sehingga mampu mencetak output/lulusan yang mempunyai kompetensi sesuai dengan disiplin ilmu yang di dalami.
d. *Kata "berdaya saing"* bermakna bahwa Universitas Yudharta Pasuruan dalam sistem pendidikan selalu menekankan penerapan keilmuan, teknologi humaniora dan/atau seni sesuai dengan kompetensi yang ditetapkan mampu menghasilkan out put/lulusan yang bersaing dengan lulusan PT lain baik dalam bidang akademik atau non-akademik dalam skala lokal, regional, nasional dan internasional.
e. Kata *"bermartabat"* bermakna bahwa Universitas Yudharta Pasuruan dalam sistem pendidikan selalu menekankan penerapan keilmuan, teknologi humaniora dan/atau seni sesuai dengan kompetensi yang ditetapkan dengan mengedepankan etika, kesopanan, dan berbudi luhur, sehingga nantinya akan menghasilkan lulusan bermartabat yang akan diterima oleh masyarakat dalam kehidupan beragama, berbangsa dan bernegara.

Visi yang ditetapkan Universitas Yudharta Pasuruan tersebut sangat jelas dan realistis, hal ini dapat kami jelaskan sebagai berikut:

a. *Specific*, dengan visi tersebut diharapkan Universitas Yudharta Pasuruan sebagai penyelenggara pendidikan akademik yang handal dan bermartabat, menjadi agen perubahan dalam proses pembangunan.
b. *Measurable*, visi Universitas Yudharta Pasuruan yang dirumuskan dapat terukur dan dirasakan baik ditinjau dari cakupan dan dimensi waktu, karena tergambar dengan jelas dalam rencana strategis untuk jangka waktu lima tahun ke depan sehingga bukan hanya berupa khayalan.
c. *Achievable,* visi tersebut dapat terjangkau dan terwujud. Mendasarkan kondisi sebelumnya sebagai *baseline*, Universitas Yudharta Pasuruan bersiap menuju keunggulan di tingkat nasional dan internasional, tanpa meninggalkan prinsip-prinsip dasar dan tata nilai yang menjadi tumpuan kekuatan.
d. *Rational*, visi tersebut tidak terlalu berlebihan, *karena bersifat* khusus (*specific*), dapat diukur (*measurable*), dan dapat diwujudkan (*achievable*). Tingkat keterukuran visi ditunjukkan oleh penetapan dan pencapaian standar mutu baik akademik dan non akademik. Di

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

samping itu, keterwujudan visi ditunjukkan oleh pengakuan masyarakat terhadap alumni yang tersebar luas di berbagai profesi dan daerah, meningkatnya lulusan sekolah menengah sebagai mahasiswa baru, dan meningkatnya kerjasama nasional/ internasional.

e. *Timeline*, untuk mencapai visi Universitas Yudharta Pasuruan telah memperhitungkan indikator-indikator yang ada saat ini. Hal tersebut didasarkan Surat Keputusan Rektor Nomor: 179/S1/A1.UYP/I/03/2011 tanggal 5 Januari 2011 tentang Rencana Induk Pengembangan Tahun 2011-2015 Universitas Yudharta Pasuruan sampai dengan 2015 dan Nomor: 186/S1/A1.UYP/I/03/2011 tanggal 1 Pebruari 2011 tentang Rencana Strategis Tahun 2011-2015 Universitas Yudharta Pasuruan. Jangka waktu tersebut mungkin dirasa terlalu cepat, tetapi dengan kerja keras dan dukungan dari para pemangku kepentingan maka kurun waktu tersebut sangat realistis.

Misi

a. Menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran dalam bidang ilmu pengetahuan, teknologi, humaniora dan/atau seni sehingga mahasiswa memiliki kemampuan mandiri, kreatif, kritis, analitis, dan inovatif.
b. Menyelenggarakan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat untuk menghasilkan karya-karya inovatif dalam rangka berperan terhadapa kemajuan dan kemandirian masyarakat baik ditingkat nasional serta internasional dengan memperhatikan kearifan lokal.

Tujuan

Menciptakan iklim akademik yang beraksentuasi kepada karya-karya inovatif untuk menciptakan lulusan yang berintektualitas tinggi, berdaya saing secara nasional dan internasional berlandaskan *religius pluralistik*.

a. Menghasilkan ilmuwan, pendidik, tenaga kependidikan, tenaga ahli, tenaga profesional yang tangguh, bertanggung jawab, berdaya saing nasional dan internasional yang bermartabat.
b. Menghasilkan temuan-temuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang inovatif dan dikembangkan serta diamalkan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.
c. Menghasilkan lulusan yang profesional sesuai dengan kebutuhan masyarakat, dunia kerja, melalui kolaborasi pendidikan formal dan informal secara terpadu dan berkelanjutan.[23]

[23] Data diambil dari tim AIPT Universitas Yudharta Pasuruan, 05 Januari 2017

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Visi dan Misi Fakultas

a. Fakultas Agama Islam

VISI

> "Sebagai wahana pengembangan dan penemuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang berlandaskan tata nilai kehidupan masyarakat religius yang pluralistik untuk mengupayakan sarjana profesional dan bermartabat".

Visi Fakultas Agama Islam direncanakan dapat tercapai sampai dengan 2033 yang sudah ditetapkan dalam Rencana Induk Pengembangan Universitas Yudharta Pasuruan 2013-2025, dan diterjemahkan pada Rencana Strategis dan Rencana Operasional Fakultas Agama Islam Universitas Yudharta Pasuruan 2013-2017.

MISI

Sebagaimana dalam visi, misi dari Fakultas Agama Islam juga direncanakan dapat tercapai sampai dengan 2033 yang sudah ditetapkan dalam Rencana Induk Pengembangan Universitas Yudharta Pasuruan 2013-2025, dan diterjemahkan pada rencana strategis dan rencana operasional Fakultas Agama Islam Universitas Yudharta Pasuruan 2013-2017. Adapun misi Fakultas Agama Islam Universitas Yudharta Pasuruan adalah sebagai berikut:

1. Menyelenggarakan pendidikan di bidang Pendidikan Agama Islam, Pendidikan Bahasa Arab, Ekonomi Syariah, dan Ilmu al Qur'an dan Tafsir yang bisa menjadikan mahasiswa memiliki kemampuan untuk mandiri, kreatif, kritis, analitis, dan inovatif.
2. Menyelenggarakan penelitian dan pengabdian masyarakat agar menghasilkan karya-karya inovatif dalam rangka berperan terhadap kemajuan dan kemandirian masyarakat.
3. Menciptakan iklim akademik di program Pendidikan Agama Islam, Pendidikan Bahasa Arab, Ekonomi Syariah, dan Ilmu al Qur'an dan Tafsir yang beraksentuasi untuk pengembangan keilmuan yang bernafaskan religius pluralistik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

TUJUAN

1. Menghasilkan out come dan out put yang mampu bersaing di dunia kerja melalui proses pendidikan, penelitian dan pengabdian masyarakat yang berkualitas.
2. Mempersiapkan lulusan yang memiliki berkepribadian muslim yang religius yang pluralistic
3. Menjalin kerjasama dengan Perguruan Tinggi, lembaga-lembaga keuangan maupun instansi pemerintah dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan
4. Pemanfaatan IPTEK dalam mewujudkan program studi yang unggul serta pengelolaan sumber daya manusia yang berdayaguna dan berhasilguna.[24]

b. Fakultas Teknik

VISI

Menjadikan Fakultas Teknik sebagai wahana pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di bidang rekayasa keteknikan di wilayah pasuruan pada tahun 2020 dengan menyelenggarakan Tridharma Perguruan Tinggi yang berlandaskan tata nilai kehidupan bermasyarakat religius pluralistik untuk menghasilkan sarjana profesional dan bermartabat.

MISI

1. Menyelenggarakan pembelajaran ke Teknikan yang dapat membuat dosen dan lulusan memiliki kemampuan untuk mandiri, kreatif, kritis, analitis, dan inovatif.
2. Menyelenggarakan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang bersinergis dengan keilmuan bidang Mesin, Sipil, Industri dan Informatika untuk menghasilkan karya-karya inovatif.
3. Menyelenggarakan iklim suasana akademik pada program teknik Mesin, teknik Sipil, teknik Industri dan teknikInformatika yang mendorong peningkatan prestasi tenaga pendidik, tenaga kependidikan dsan mahasiswa serta pengembangan keilmuan yang bernafaskan religius-pluralistik.

[24] Data diambil dari TU FAI Universitas Yudharta Pasuruan, 05 Januari 2017

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

TUJUAN

Tujuan fakultas Teknik adalah menyelenggarakan Tridharma Perguruan Tinggi di bidangMesin, Sipil, Industri dan Informatika untuk :

1. Menghasilkan lulusan sarjana teknik Mesin, Sipil, Industri dan Informatika yang memiliki kemampuan untuk mandiri, kreatif, kritis, analitis dan inovatif dalam bersaing di dunia kerja.
2. Mampu menghasilkan karya penelitian di bidang teknik Mesin, Sipil, Industri dan Informatika serta program pengabdian masyarakat yang tepat guna dalam rangka ikut berpartisipasi menunjang kesuksesan pembangunan.
3. Membangun suasana kerja dan iklim Akademik yang relevan dengan kebutuhan dosen, tenaga kependidikan, dan mahasiswa secara berkelanjutan.[25]

c. Fakultas Ilmu Sosial dan Politik

Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Politik didirikan dengan tujuan menyiapkan alumni yang ahli dibidang Komunikasi, Bisnis dan pelayanan publik melalui penyediaan program pendidikan dan pelatihan yang relevan dengan kebutuhan program penelitian dan pengabdian pada masyarakat serta pengembangan sistem manajemen yang menerapkan prinsip tranparansi, akuntabel, partisipatif dan taat hukum.

VISI

Menjadikan Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Politik sebagai lembaga pengembangan ilmu dalam bidang komunikasi, Adm Niaga/bisnis, dan publik yang berlandaskan tata nilai kehidupan masyarakat religius yang pluralistik untuk mengupayakan sarjana profesional dan bermartabat.

MISI

1. Menyelenggarakan pendidikan untuk menghasilkan sumberdaya yang berkemampuan akademik dan/atau profesional dalam bidang komunikasi, Adm Niaga/bisnis, dan administrasi negara sehingga mampu berperan nyata dalam kehidupan masyarakat.

[25] Data diambil dari Dekan F.Teknik Universitas Yudharta Pasuruan, 05 Januari 2017

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Menyelenggarakan penelitian dan Pengabdian pada masyarakat serta menyebarluaskan Ilmu pengetahuan bidang Komunikasi, Ilmu Administrasi Niaga/bisnis dan Ilmu adm negara yang berwawasan teknologi informasi dan komunikasi untuk mewujudkan kemandirian lulusan.
3. Menciptakan iklim akademik yang berlandaskan nilai-nilai religius pluralistik.

TUJUAN

1. Menghasilkan sarjana bidang komunikasi, Adm Niaga/bisnis, dan Adm Negara yang religius, berkualitas, memiliki wawasan pluralistik, disiplin, memiliki etos kerja, profesional, bertanggung jawab dan bermartabat serta mampu bersaing ditingkat regional dan nasional.
2. Menghasilkan dan mengembangkan karya penelitian dan pengabdian pada masyarakat yang mampu berdaya guna .
3. Membentuk iklim kerja dan iklim akademik yang kondusif dan integratif antar dosen, tenaga kependidikan dan mahasiswa yang berlandaskan pada nilai-nilai religius pluralistik.[26]

d. Fakultas Pertanian

VISI

Menjadi lembaga pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang berkualitas di wilayah Pasuruan pada tahun 2020 berbasis ilmu pengetahuan dan teknologi dalam bidang Pertanian dan Perikanan berlandaskan tata nilai kehidupan masyarakat religius pluralistik.

MISI

1. Menyelenggarakan pendidikan tinggi di bidang pertanian dan perikanan yang berkualitas sehingga mampu menghasilkan lulusan berintegritas moral tinggi, mampu bekerjasama, berinovasi, kreatif, kritis, analitis dan berjiwa kewirausahaan.
2. Menyelenggarakan penelitian untuk pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang inovatif di bidang pertanian dan perikanan.
3. Menyelenggarakan pengabdian masyarakat berbasis ilmu pengetahuan dan teknologi dalam rangka berperan aktif memberikan solusi dan berkontribusi dalam kehidupan

[26] Data diambil dari Ka.Prodi Adne Universitas Yudharta Pasuruan, 05 Januari 2017

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

masyarakat serta menciptakan kemajuan dan kemandirian masyarakat

4. Menyelenggarakan iklim akademik dalam rangka menunjang pelaksanaan tridharma perguruan tinggi berlandaskan tata nilai kehidupan masyarakat religius pluralistik.

TUJUAN

1. Melaksanakan pendidikan tinggi di bidang pertanian dan perikanan yang berkualitas sehingga mampu menghasilkan lulusan berintegritas moral tinggi, mampu bekerjasama, berinovasi, kreatif, kritis, analitis dan berjiwa kewirausahaan.
2. Melaksanakan penelitian untuk pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang inovatif dibidang pertanian dan perikanan.
3. Melaksanakan pengabdian kepada masyarakat berbasis ilmu pengetahuan dan teknologi dalam rangka berperan aktif memberikan solusi dan berkontribusi dalam kehidupan masyarakat serta menciptakan kemajuan dan kemandirian masyarakat
4. Menciptakan iklim akademik dalam rangka menunjang pelaksanaan tridharma perguruan tinggi berlandaskan tata nilai kehidupan masyarakat religius pluralistik.[27]

e. Fakultas Psikologi

Fakultas Psikologi didirikan dengan tujuan menyiapkan alumni yang ahli dibidang psikologi melalui penyediaan program pendidikan dan pelatihan yang relevan dengan kebutuhan program penelitian dan pengabdian pada masyarakat serta pengembangan sistem manajemen yang menerapkan prinsip tranparansi, akuntabel, partisipatif dan taat hukum.

VISI

Menjadi lembaga pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang berkualitas di wilayah Pasuruan pada tahun 2020 berbasis Ilmu Pengetahuan, teknologi dan

[27] Data diambil dari staff Rektorat Universitas Yudharta Pasuruan, 05 Januari 2017

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Humanistik di bidang Psikologi berlandasakan tata nilai kehidupan masyarakat religius pluralistik.

MISI

1. Menyelenggarakan pendidikan tinggi di bidang psikologi yang berkualitas sehingga mampu menghasilkan lulusan yang memiliki moral tinggi, kreatif, mandiri, analisis, mampu bekerjsama, inovatif, tanggung dan berjiwa kewirausahaan.
2. Menyelenggarakan penelitian dalam rangka pengembangan ilmu pengetahuan dan humaniora untuk menghasilkan karya-karya inovatif di bidang psikologi.
3. Menyelenggarakan pengabdian masyarakat berbasis ilmu pengetahuan dan humaniora dalam rangka berperan aktif memberikan solusi dan berkontribusi dalam kehidupan masyarakat dan menciptakan kemajuan dan kemaslahatan masyarakat.
4. Menyelenggarakan iklim akademik untuk menunjang pelaksanaan tridarma perguruan tinggi berlandaskan tata nilai kehidupan masyarakat yang religius pluralistik.

TUJUAN

1. Melaksanakan pendidikan tinggi di bidang psikologi yang berkualitas sehingga mampu Menghasilkan sarjana psikologi yang memiliki integritas moral tinggi, kreatif, mandiri, analisis, mampu bekerjsama, inovatif, tanggung dan berjiwa kewirausahaan.
2. Melaksanakan penelitian untuk pengembangan ilmu pengetahuan yang inovatif untuk kemajuan dan kemaslahatan masyarakat di bidang psikologi.
3. Melaksanakan pengabdian kepada masyarakat berbasis ilmu pengetahun dan humaniora dalam rangka berperan aktif untuk kemajuan dan kemaslahatan masyarakat.
4. Menciptakan iklim akademik dalam untuk menunjang pelaksanaan tridarma perguruan tinggi berlandaskan tata nilai kehidupan masyarakat yang religus pluralis. [28]

[28] Data diambil dari TU F. Psikologi Universitas Yudharta Pasuruan, 05 Januari 2017

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D. Struktur organisasi Universitas Yudharta Pasuruan[29]

Rektor		Dr. H. Saifulah, MHI
Pembantu rektor I	:	Dr. Ahmad Muzaki, M.Si
Pembantu rektor II	:	Dr. H. Kholid Murtadlo, SE.,ME
Pembantu rektor III	:	Dr. Khoirul Huda, SH., M.Hum
Staf Rektorat	:	Miftakhul Huda, S.Kom
Biro Administrasi Akademik dan Kemahasiswaan (BAAK)		
Kepala BAAK	:	Faris, S.Sos., M.Med.Kom
Bag. Akademik, Kemahasiswaan Kopertis	:	M. Imron Rosyadi, S.Kom
Bag. Akademik, Kemahasiswaan Kopertais	:	Ahmad Saiful Rizal, S.Kom
Bag. Adm, Registrasi & Statistik	:	Fatihul Iman, ST
Biro Aministrasi Umum (BAU)		
Kepala BAU	:	M. Dayat, S.PdI., MM
Staf 1	:	Ahmad Fatoni
Staf 2	:	Abd. Rozak, S.Kom
Biro Aministrasi Keuangan (BAK)		
Kepala BAK	:	Hambali, S.PdI., M.Si
Bagian Bendahara	:	Ahmad Muthohirin, ST
Staf Kebendaharaan	:	Nur Ajizah, S.Sos., M.AB
Bagian Accounting	:	Nurul Mufidah, S.Sos
FAKULTAS-FAKULTAS		
Dekan Fakultas Agama Islam	:	Asrul Anan, S.Ag., M.PdI

[29] Data diambil dari rektorat Universitas Yudharta Pasuruan, 27 Januari 2016

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dekan Fak.Teknik	:	Misbach Munir, ST., MT
Dekan Fakultas Pertanian	:	Teguh Sarwo Aji, SP., MMA
Dekan FISIP	:	Nuraeni, M.AB
Dekan Fakultas Psikologi	:	Dra. Estalita Kelly, M.Si
FAKULTAS TEKNIK		
Kepala Prodi Teknik Sipil	:	Sucipto, ST., MT
Kepala Prodi Teknik Mesin	:	Achmad Misbach, S.T., MT
Kepala Prodi Teknik Industri	:	Mochamad Mas'ud, ST., M.T
Kepala Prodi Teknik Informatika	:	Lukman Hakim S.Kom., M.Kom
FAKULTAS PERTANIAN		
Kepala Prodi Ilmu dan Teknologi Pangan	:	Ir. Rekna Wahyuni, MP
Kepala Prodi Agribisnis	:	Idah Lumhatul Fuad, SP., M. Agr
Kepala Prodi Teknologi Hasil Perikanan	:	Ir. Ernawati, MP
FAKULTAS ILMU SOSIAL ILMU POLITIK		
Kepala Prodi Ilmu Adm. Niaga	:	Any Urwatul Wusko, S.Sos., M.AB
Kepala Prodi Ilmu Adm. Negara	:	M. Daimul Abror, S.IP., M.Si
Kepala Prodi Ilmu Komunikasi	:	Zainul Ahwan, S.Sos., M.I.Kom
FAKULTAS PSIKOLOGI		
Kepala Prodi Ilmu Psikologi	:	Drs. Abdul Amin, M.Psi
FAKULTAS AGAMA ISLAM		
Kepala Prodi PAI	:	Ahmad Ma'ruf, S.PdI., M.PdI
Kepala Prodi PBA	:	Nur Rokhmatulloh, M.S.I
Kepala Prodi Ekonomi Syariah	:	Fahmul Iltiham, SHI., M. H

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Program Pascasarjana		
Kepala	:	Amang Fathurrohman, S.PdI., M.PdI
Sekretaris	:	Hasan Syaiful Rizal, S.PdI.,M.Pd
Tata Usaha Fakultas		
Staf TU Fakultas Teknik 1	:	Wike Adhi Anggono
Staf TU Fakultas Teknik 2	:	Abdul Hanan, A.Md
Staf TU Fakultas Agama Islam 1	:	Askhabul Kirom, M.Ag
Staf TU Fakultas Agama Islam 2	:	Ning Sulianah, S.PdI
Staf TU Fakultas Sosial	:	Ulfa khusniyah, S.Kom
Staf TU Fakultas Psikologi	:	Nanik Kholifah, S.Psi
Staf TU Fakultas Pertanian	:	M. Chilmi, S.Sos
Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM)		
Kepala	:	Drs. Syaifullah, M.Pd
Div. Penelitian	:	Agus Priyanto, MPA
Div. Pengabdian kepada Masyarakat	:	Tulus Subagyo, ST., MT
UPT. Perpustakaan		
Kepala UPT. Perpustakaan (digital Library)	:	M. Anang Sholikhudin, S.PdI., M.PdI
Ka Subbag. Pengadaan dan Pengembangan Referensi	:	Samsul Arifin, S.PdI
Bag. Pangkalan Database	:	Jakfar Sodiq, A.Md
Bagian Sirkulasi	:	Farhan, S.PdI
Pengembangan Sumber Daya Manusia (PSDM)		
Kepala Pengembangan Sumber Daya Manusia (Bidang Kelembagaan)	:	Hafidz Rosyidi, ST., MT

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Staf. PSDM bidang MSDM	:	Hasan Bashori, ST., MT
Pusat Parencanaan Informasi dan Komunikasi		
Kepala	:	Ahmad Marzuqi, M.Ag
Staf 1	:	M. Chusnul Chuluq, S.Kom
Staf 2 (Tracer Study)	:	Abdillah Mundzir, S.E., MM
Penjaminan Mutu (QA)		
Kepala	:	Wiwin Fachrudin Yusuf, MA
Staf 1	:	Amma Fazizah, S.Sos., M.AB
Staf 2	:	Miftachul Taubah, S.PdI., M.Pd I
UPT. Kerjasama		
Kepala	:	M. Aniar Hari Swasono, MP.
UPT. Laboratorium		
Kepala Laboratorium	:	Wenny Mamilianti, SP., MP
Laboran Teknik Informatika	:	Arif Tri Arsanto, S.Kom., MM
Laboran FISIP	:	M. Hasyim, S.PdI., M.Pd I
Laboran Teknik Mesin dan Industri	:	Wisma Sudarmadji, ST., MT
Laboratorium Produktif	:	M. Nur Hadi, M.PdI
UPT. Pengajaran		
Kepala	:	Ali Mohtarom, M.PdI
Staf 1	:	Dra. Titik Putri Puspita
Staf 2	:	Achmad Yusuf, M.Pd
Keamanan		
Kepala	:	Narto, S.PdI

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Anggota 1	:	Lolok Bahruddin
Anggota 2	:	Ridlwan, S.Pd
Anggota 3	:	Syamsuri
Driver		
Driver 1	:	Wahyudi
Driver 2	:	Rifa'i, S.PdI
Driver 3	:	Zizin
Cleaning Service		
Kepala	:	Mustofa
Anggota 1	:	M. Saifudin
Anggota 2	:	Ridwan

Gambar 5. Struktur Tata Pamong Universitas Yudharta Pasuruan
Tahun 2015-2019

E. Landasan Dasar Multikulturalisme Kiai Sholeh Bahruddin

Berbicara tentang konsep Islam, pluralisme dan multikulturalisme di Kabupaten Pasuruan, kiai Sholeh adalah rujukannya. Beliau adalah figur seorang alim ulama yang membumi dan menjadi panutan umat beragama bukan hanya Islam tetapi lintas agama. Beliau termasuk tokoh kunci pelaku sejarah kerukunan umat beragama di Kabupaten Pasuruan. Walaupun beliau mendapat tantangan mayoritas kiai di daerahnya. Sudah seringkali tuduhan sebagai kiai kafir dan pencetak santri murtad menjadi konsumsi dalam dakwahnya, hal ini disampaikan ketika pengajian rutinan umum masyarakat setiap malam senin sehabis sholat isya' dan setiap selasa sehabis sholat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

duhur. Hal tersebut ditanggapi dengan tenang bahkan bertambah kuat dalam mendoktrin para santri dan jama'ah melalui ideologi *inklusif*.

Gambar 6. *Manaqib* dan *Zikrul Ghofilin* serta doa lintas agama di Kayu Kebek Tutur Pasuruan

Seperti yang baru ini terjadi pada tanggal 25 agustus 2016, telah tersebar luas di media sosial (*WhatsApp*) bahwa DPC MUI Tutur telah melaporkan kiai Sholeh melakukan pendangkalan agama dan perusakan aqidah modusnya melalui *zikrul ghofilin* diakhiri dengan doa lintas agama yakni pendeta, biksu masuk masjid doa bersama gantian dengan kyai. Dengan adanya laporan tersebut kiai Sholeh menjawabnya dengan menyampaikan pada pengajian rutinan selasa (jam'iyah *tarekat*) dengan memperbanyak dan melanggengkan *zikir sirri* menyebut asma Allah di dalam *qolb* pada setiap gerak langkah dan nafas seperti yang telah diajarkan dalam *tarekat*. Apabila hal ini dilakukan maka, bukan lagi pendangkalan akidah yang terjadi akan tetapi sebaliknya, lebih beraqidah dan benar beragamanya.

Seringkali kiai Sholeh memberikan penjelasan kepada para jama'ahnya apabila ingin mengetahui kepribadian sekaligus ajaran yang dikembangkan kiai Sholeh di pondok pesantren yakni harus dengan dua kacamata yakni, menggunakan kacamata syari'at dan *tarekat*, karena seringkali orang tertipu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan salah paham terhadap apa yang sudah dilakukannya. Apabila orang luar melihat dari satu kacamata saja maka bisa dipastikan akan keliru dan ujung-ujungnya pasti menyalahkan.

Berikut landasan epistemologi kiai Sholeh dalam menerapkan multikulturalisme di pesantren Ngalah;

1. **Perintah al-Qur'an dan Hadits**

Kiai Sholeh mempunyai visi besar untuk mendidik anak cucu dan santri-santrinya agar memiliki wawasan *rahmatan lil 'alamin*, bukan *rahmatan lil muslimin*, sebagaimana firman Allah dalam QS. al-Anbiya': 107, yang artinya : *Aku tidak mengutusmu (muhammad) kecuali untuk merahmati seluruh alam.* Selain dasar tersebut juga disebutkan dalam QS. Al Hujurat ayat 13 yang berbunyi :

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَا كُم مِّن ذَكَرٍ وَأُنثَى وَجَعَلْنَا كُمْ شُعُوباً وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِندَاللَّهِ أَتْقَاكُمْ إِنَّاللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ(سورة الحجرات: 13)

Artinya: "Hai manusia, Sesungguhnya kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertakwa di antara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal." (QS. al-Hujurat: 13).[30]

Bahasa sederhana yang disampaikan kiai Sholeh dalam beberapa kesempatan baik terhadap peneliti, santri maupun jama'ah adalah *uwong iku kudu iso gumbul ambi uwong* (orang harus bisa bergaul dengan

[30] Departemen Agama, Alqur'an Dan Terjemahnya, (Jakarta: CV. Penerbit J-Art, 2005), …

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sesama orang) *nek onok uwong ora iso gembol ambi uwong iku sak temene uwong opo uwong* (kalau ada orang tidak bisa begaul dengan orang lain sebenarnya itu bukan orang) maka siapapun dia harus kita kenal dan kita rangkul.

Selain itu juga terdapat dalam surat al-Baqarah ayat 62;

إِنَّ ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ وَٱلَّذِينَ هَادُوا۟ وَٱلنَّصَٰرَىٰ وَٱلصَّٰبِـِٔينَ مَنْ ءَامَنَ بِٱللَّهِ وَٱلْيَوْمِ ٱلْءَاخِرِ وَعَمِلَ صَٰلِحًا فَلَهُمْ أَجْرُهُمْ عِندَ رَبِّهِمْ وَلَا خَوْفٌ عَلَيْهِمْ وَلَا هُمْ يَحْزَنُونَ ﴿٦٢﴾

Artinya : Sesungguhnya orang-orang mu'min, orang-orang Yahudi, Nasrani dan orang-orang Sabi'in, siapa saja diantara mereka yang benar-benar beriman kepada Allah, kepada hari akhir, beramal saleh, mereka akan menerima pahala dari Tuhan mereka, tidak ada kekhawatiran terhadap mereka dan tidak pula mereka bersedih hati.

Seperti yang disampaikan kepada peneliti bahwa apa yang dilakukan oleh kiai Sholeh terhadap semua orang tanpa perduli apa agamanya, tidak lain hanya bertujuan untuk menciptakan kedamaian, keamanan diantara sesama. Kalau dicari perbedaannya antara Islam dengan agama lain pasti akan terlihat kesalahannya, akan tetapi yang dicari adalah kesamaannya, yakni sama-sama percaya kepada Tuhan-nya, percaya adanya pahala dan percaya kepada akhirat. Sehingga diketahui bahwa setiap agama mengajak umatnya untuk bisa selamat dan bertemu dengan Tuhan-nya. Dikesempatan lain beliau juga menyampaikan:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> Kok umpomo hidayah iku nggone Sholeh tak obral tak wenehno sopo ae seng tak karepno, berhubung hidayah iku nggone Allah mongko Sholeh gak iso opo-opo.[31]

Inilah landasan terhadap apa yang dilakukan oleh kiai Sholeh bahwa dia *tawakal* terhadap apapun yang dilakukannya, karena beliau tidak bisa sedikitpun mengIslamkan orang lain, maka hanya ahlak yang baik beliau lakukan terhadap siapapun orangnya.

2. **Perintah orang tua dan guru**

Kiai Sholeh adalah sosok kiai yang sangat taat terhadap orang tua dan guru, karena prinsip tersebut yang akan menghantarkan pada kesuksesan beliau dalam mengembangkan pondok pesantren Ngalah. Prinsip tersebut tidak terlepas dari doktrin orang tua, karena kiai Sholeh adalah anak dari kiai dan cucu dari kiai. Kalau tidak taat kepada orang tua dan guru maka tidak akan selamat bahkan akan rusak sampai pada kebinasaan. Dalam mengembangkan nilai-nilai multikultural ada beberapa refrensi hidup yang dilakukan beliau yakni;

Pertama, sejak awal melakukan dakwah, Ayahanda beliau pernah berpesan *sak temene dek pasar, dek masjid, dek dalan, kabeh iku dulurmu* (sesungguhnya setiap orang yang ada di pasar, di masjid, di jalan, itu semua adalah saudaramu) ungkapan tersebut (di ulang tiga kali).[32]

---

[31] KH. M. Sholeh Bahruddin, *Wawancara*, Pasuruan, 11 Juli 2015.
[32] Sholikhudin, *Penerapan Konsep Pendidikan Multikultural di Pondok Pesantren Ngalah*, 145.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kedua,[33] kiai Sholeh menerapkan *metode Abraham,* yakni mencontoh perilaku sosial dan ritual ayahanda KH M. Bahruddin Kalam (alm.), begitu juga KH M. Bahruddin Kalam (alm.) mencontoh kakek kiai Sholeh yakni KH M. Kalam (alm.) dan kiai Imam Asy'ari. Bentuk peninggalan dari penerapan multikultural yang dilakukan oleh kakek beliau adalah pemakaman umum etnis tiong hoa yang berjarak 100 m di sebelah pekarangan masjid pondok pesantren, sedangkan peninggalan dari penerapan multikultural ayahanda beliau adalah penandatanganan serta direstui berdirinya gereja di desa Carat Gempol, serta dijadikannya ketua ta'mir masjid di pondok Darut Taqwa Carat Gempol yang bernama H. Bei seorang mantan kepala PKI kecamatan Gempol, maka tidak heran apabila kiai Sholeh termasuk kiai yang berani menanda tangani berdirinya gereja di Pandaan dan berdirinya Vihara di desa Mendalan kecamatan Pandaan kabupaten Pasuruan, menandatangani lokasi pemakaman etnis tiong hoa "*memorial park puncak nirwana*" di dusun Pager kecamatan Purwosari Kabupaten Pasuruan.

Ketiga, kiai Sholeh menggunakan *metode asimilasi* antara ayahanda (KH. Bahrudin Kalam) dan kakek sekaligus guru beliau yakni (KH. Munawir), walaupun keduanya sudah meninggal kiai Sholeh tetap berkomunikasi dalam berbagai urusan karena kiai Sholeh mengemban amanah mengembangkan pondok pesantren Ngalah dari kedua orang

[33] KH. M. Sholeh Bahruddin, *Wawancara*, Pasuruan, 18 Pebruari 2015.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tersebut. Lantas bagaimana cara kiai Sholeh melakukan hal tersebut, hal ini seperti yang diungkapkan terhadap peneliti;

> Aku ngadepi masyarakat iki ora terlepas soko bapak-mbah, tak gawe karo carane lewat *rabiṭoh*, bapak iku mursyid *tarekat* mbah yo mursyid *tarekat,* masio elek-elek ngene Sholeh lak yo mursyid *tarekat* nang..[34]

Berkenaan dengan *metode abraham,* kiai sholeh menjelaskan kepada peneliti dan para jama'ah dengan bahasa sederhananya:

> Kulo niki namung tiron-tiron dateng bapak-mbah, nopo engkang dilampahi bapak dibidang sosial nggeh kulo tumot nglampahi, nopo engkang dilampahi bapak-mbah dibidang ritual nggeh kulo tumot nglampahi. Kulo niki kacang nganot lanjaran, menawi nganot lanjaran kacange mangke dados dowo-dowo, buktine pundi santri engkang mondok lan bocah engkang sekolah formal non formal lan sak mondoke jumlah kurang lebih 10.000 niki polahe nopo amergi niru bapak-mbah. Kok umpami kulo nggecet soko bapak-mbah insyaAllah kacange nggeh puter-puter mari ngunu dipangan Capong, akhire kacange puret-puret terus buyar nggeh..[35]

Prinsipnya adalah, kiai sholeh melakukan hal-hal yang bersifat sosial dan ritual seperti yang telah dilakukan oleh ayahanda dan kakek beliau (kiai Bahrudin Kalam dan kiai Munawir), sehingga tidak ada orang yang bisa mendikte/mengatur pemikiran dan perilaku-nya.

3. Perintah sebagai Mursyid *Tarekat*

Kiai Sholeh adalah seorang Mursyid *tarekat* yang memiliki misi untuk menyebarkan Islam *Ahl al-Sunnah wa al-Jama'ah*, beliau mengamalkan ajaran *tarekat* yang telah diterima dari guru-guru-nya, guru-

[34] KH M. Sholeh Bahrudin, wawancara, 19 September 2016.
[35] KH M. Sholeh Bahrudin, Pengajian rutin selasa-an, 20 September 2016.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

guru beliau diantaranya adalah (1) KH. Qusairi: Sawahan Mojosari-Mojokerto, (2) KH. Bahri: Sawahan-Mojosari-Mojokerto, (3) KH. Musta'in: Peterongan-Jombang, (4) KH. Jamal: Batho'an-Mojo-Kediri, (5) KH. Iskandar: Kandangan-Ngoro-Jombang, (6) KH. Muslih: Mranggen-Semarang, (7) KH. Munawir: Tegal Arum-Kertosono-Nganjuk. (8) KH. Bahruddin Kalam. Dari ke delapan guru tersebut yang paling mendominasi amalan *tarekat* adalah KH. Munawir dan KH. Bahruddin Kalam, karena beliau adalah guru Mursyid yang telah membaiat *tarekat* kiai Sholeh sekaligus sebagai kakek dan ayahanda.

Ajaran yang harus dilakukan oleh pengikut *tarekat* diantaranya adalah harus berbuat baik kepada semua manusia dan kepada semua mahluk Allah. Pernyataan tersebut sebagaimana disampaikan kepada peneliti;

> Rukune *tarekat* iku onok enem seng nomor limo ambi enem yo iku mbagusi kabeh konco lan mbagusi kabeh mahluk. Iku ngunu misi dari *tarekat.* Iku ngunu jenenge *ihsan* "*al-iḥsān fi'lu al-khoirōt ilā jamīi al-makhlūqōt*"[36]

Dalam menjalankan perintah tersebut, beliau sebagai pendiri dan pengasuh pondok pesantren mempunyai prinsip atau motto *ngayomi lan ngayemi* terhadap sesama, serta sebagai ulama sufi dalam bermasyarakat dan bernegara kiai Sholeh tidak membanding-bandingkan dan tidak memilah-memilih satu dengan yang lain. Namun ulama sufi bersikap

[36] KH. M. Sholeh Bahruddin, *Wawancara*, Pasuruan, 11 Juli 2015.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

netral dan mengayomi semua tanpa pandang bulu. Ulama' sufi adalah orang yang bisa *sepuh tur nyepui, lan madangi* (tua dan mampu berjiwa tua serta menjadi penerang bagi yang lain), yang bisa merangkul siapapun, tidak membeda-bedakan antara satu dengan yang lain dan mau mengayomi semua golongan demi terciptanya sebuah kedamaian.

4. **Penerapan Ideologi Islam *Ahl as-Sunnah wa al-Jama'ah***

Kiai Sholeh dalam menyebarkan Islam menggunakan prinsip *rahmatan lil alamin* berlandaskan pada ajaran *Ahl as-Sunnah wa al-Jama'ah,* yakni *Uḥuwah Islāmiah, Uḥuwah Waṭōniah,* dan *Uḥuwah Insāniah*. Prinsip ini bukanlah hanya sebatas klaim semata tetapi harus terwujud dalam kehidupan sehari-hari.

Bentuk implementasi dari *Uḥuwah Islāmiah,* dalam pribadi kiai Sholeh maupun pondok pesantren Ngalah yang didapatkan oleh peneliti yakni; terjalinnya silaturrahmi sesama kiai se-Jawa-Madura dalam acara pertemuan kiai sepuh sekaligus pengurus *tarekat* Jawa Timur beserta para mursyid berbagai macam *tarekat* yang ada di Indonesia digedung Aula Pancasila Universitas Yudharta Pasuruan, silaturrahmi ini diselenggarakan dengan tujuan; *pertama,* untuk memperkuat peran *tarekat* dalam kehidupan bermasyarakat dan berbangsa. *kedua,* dengan bertemunya macam-macam *tarekat* maka, dapat meminimalisir rasa fanatik yang berlebihan terhadap salah satu *tarekat* serta kecemburuan keagamaan terhadap dominasi dan minoriti pengikut *tarekat. ketiga,*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menyatukan misi untuk mengembangkan pesan Islam *rahmatan lil alamin* sesuai dengan pesan dan perintah Rosulullah saw. di Indonesia. Hasil dari pertemuan *tarekat* se-Jawa Timur menjadi cikal bakal terbentuknya organisasi Mahasiswa Ahli *Thariqoh Al Mu'tabaroh An Nahdhiyah* (MATAN), yakni Organisasi Mahasiswa Intra Kampus (OMIK) yang melestarikan ajaran dan nilai-nilai *tarekat* di Universitas Yudharta Pasuruan supaya mahasiswa tidak mudah terkena faham radikalisme agama.

Bentuk implementasi dari *Uḥuwah Waṭōniah,* dalam pribadi kiai Sholeh seperti; kegiatan seminar kebangsaan dan gebyar umat beragama, seminar nasional lintas agama, pelibatan santri bersama agamawan non muslim pada saat kunjungan ke pondok pesantren. Dalam pelaksanaan even-even tersebut tentulah membutuhkan dana yang sangat besar, dikatakan oleh KH. Sholeh Bahrudin ± 1 Milyar, karena tamu yang hadir adalah tokoh-tokoh dari 5 agama se-Indonesia. harga yang amat mahal

Gambar 7. Pembacaan ikrar kebangsaan dan kerukunan beragama oleh tokoh agama Budha pada acara seminar kebangsaan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

demi sebuah *keutuhan bangsa, selamatnya Pancasila dan NKRI.* Dalam melaksanakan kegiatan tersebut anggaran dana yang sedemikian besar diperoleh tanpa melibatkan campur tangan pemerintah sedikitpun, sungguh sangat disayangkan. penggalian dana dilakukan melalui iuran dari tokoh – tokoh agama (Budha, Hindu, Konghucu, Kristen Protestan, Kristen Katolik, Islam) yang satu misi dengan kiai Sholeh. walaupun dalam kenyataan kegiatan tersebut berhasil membuat keamanan bangsa dan menggagalkan kelompok yang yang ingin memecah bangsa, dengan mengganti pancasila menjadi Negara Islam, kiai Sholeh tidak menganggap dia/pondok Ngalah sudah berjasa, beliau tidak ingin dibayar, diberi kedudukan, dijadikan pahlawan atau sebutan yang lain, tetapi yang diinginkan cuma satu yakni Pancasila dan NKRI jangan sampai di usik lagi dan harus dipertahankan sampai mati oleh kita semua.

Gambar 8. Seminar Nasional Kerukunan Antar Umat Beragama

Seperti yang disampaikan kiai Sholeh terhadap peneliti:

> Inilah kemenangan pancasila dan NKRI, bukan daruttaqwa, bukan Yhudarta bukan Sholeh, tidak ada apa-apanya. inilah masil mengamalkan pancasila, saya masih malu terhadap

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bangsa dan negara karena hanya itu-itu saja yang dilakukan, itu semua hanya sekelumit sumbangsih terhadap bangsa dan negara pancasila.[37]

Apa yang telah dilakukan oleh kiai Sholeh adalah sebagai kewajiban seorang sufi karena sesungguhnya sufi adalah *ashaiḥu fī ahlihī ka an-nabiyī fī ummatihi* (sesepuh terhadap ahlinya bagaikan nabi terhadap ummatnya) bagaimana nabi dan ummatnya itulah yang ditiru.

Gambar 9. Kunjungan Perwakilan Jerman dalam rangka riset kehidupan di pesantren Ngalah

Bentuk implementasi dari *Uḥuwah Insāniyah,* dalam pribadi kiai Sholeh yakni banyaknya tamu yang berkunjung ke rumah beliau dari kalangan non-muslim luar negeri seperti: kunjungan yang dilakukan oleh perwakilan non-Muslim Jerman, riset yang dilakukan adalah untuk mengetahui aktifitas kiai Sholeh dan kegiatan di pondok pesantren Ngalah.

[37] Sholikhudin, "*Penerapan Konsep Pendidikan Multikultural di Pondok Pesantren Ngalah Purwosari Pasuruan*", 141-144.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sedangkan tamu dari Singgapore Management mengadakan *life in* selama tiga hari di pondok pesantren Ngalah, mereka ingin mengetahui secara langsung bagaimana model dakwah kiai Sholeh dan aktifitas keseharian para santri di pondok pesantren Ngalah. Informasi yang mereka pahami di Singgapor bahwa kiai Sholeh dan pondok pesantren Ngalah merupakan gambaran Islam *inklusif* yang bebeda dengan Islam garis keras/radikal ekstrim. Selain melihat aktifitas santri para tamu Singgapore Management juga melakukan kunjungan ke Univesitas Yudharta Pasuruan untuk studi multikultural bersama rektor dan pegawai UYP.

Gambar 10. Kunjungan mahasiswa *Singgapore Management*, untuk studi Islam *Inklusif*

Selain pribadi kiai Sholeh sendiri, para santri juga diajak mempraktekkan langsung ajaran *uḥuwah insāniyah,* hal ini bertujuan dalam pribadi santri apabila sudah pulang di tengah-tengah masyarakat mereka sudah tidak kesulitan lagi, seperti yang dilakukan santriwati diatas besama mahasiswa *Scothcollege Australia*, mereka tidak belajar untuk bertukar agama melainkan menjalin komunikasi atas nama

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

persaudaraan dan mengenalkan kebudayaan yang ada di pondok pesantren Ngalah dengan yang ada di *Scothcollege Australia.*

Gambar 11. Kunjungan mahasiswa *Scothcollege Australia*, untuk studi Islam *Inklusif*

Tamu yang berkunjung dengan tujuan apapun, semua diterima oleh kiai Sholeh, karena antara kiai Sholeh dengan orang lain adalah sama-sama sebagai manusia. Selain pemahaman tersebut, kiai Sholeh wajib mengamalkan ajaran *tarekat Naqṣabandi* yang keenam yakni *ambagusi kabeh mahluke Fengeran* (berbuat baik kepada semua mahluk Allah) tanpa melihat suku, agama, dan Negara.

F. Implementasi Multikulturalisme KH. Sholeh Bahruddin di Pondok Pesantren Ngalah

Di dalam memahami pluralisme dan multikulturalisme kiai Sholeh berpendapat pada dasarnya agama hadir dimuka bumi ini sebagai petunjuk dan pembawa ketentraman bagi umatnya. Ajaran agama apapun mengajarkan kedamaian bukan kekerasan, karena ajaran agama tidak hanya mengajarkan hubungan antara manusianya, tetapi juga mengajarkan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hubungan antara manusia dengan manusia dan manusia dengan alam. Oleh karena itu di dalam menerapkan perintah agama kiai Sholeh menggunakan metode "merangkul tidak memukul, mencari kawan tidak mencari lawan, mengajak tidak mengejek dan menebar rahmat bukan laknat" kepada semua manusia tanpa dibatasi sekat suku, agama, ras dan budaya. Bentuk implementasi ibadah sosial ini menghasilkan bentuk yang khas bagi kiai Sholeh sebagai kiai multikulturalis.

Berikut beberapa implementasi multikulturalis kiai Sholeh yang dapat peneliti gali diantaranya adalah;

1. **Penerapan Hukum Fiqih yang *Galak* dan *Gampil* (*Moderat*)**

   Setiap muslim mukallaf dituntut melaksanakan semua perintah agama dan menjauhi larangan-larangannya, namun kita sadari bahwa pada setiap masa masing-masing orang mempunyai kekuatan dan kelemahan baik dari sisi fisik maupun keimanannya, bagaimanakah sikap agama melihat kenyataan seperti itu?

   Allah Swt. memang menciptakan manusia sesuai dengan kadarnya masing-masing, dari sisi hukum syari'at terdapat dua tingkatan yaitu hukum yang berat dan yang ringan, dengan demikian *qoul* yang berat untuk mereka yang kuat dan yang ringan untuk mereka yang lemah. Seperti pernyataan berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

وَكَماَ لاَ يَجُوْزُ لَناَ اَلطَّعْنُ فِيْماَ جاَئَتْ بِه اْلأَنْبِياَءُ مَعَ اخْتِلاَفِ شَرَائِعِهِمْ فَكَذلِكَ لاَيَجُوْزُ لَناَ اَلطَّعْنُ فِيْماَ اسْتَنْبَطَهُ اْلأَئِمَّةُ اَلْمُجْتَهِدُوْنَ بِطَرِيْقِ اْلاجْتِهاَدِ وَاْلاسْتِحْساَنِ وَيُوْضَحُ لَكَ ذلِكَ أَنْ تَعْلَمَ ياَأَخِى أَنَّ الشَّرِيْعَةَ جاَئَتْ مِنْحَيْثُ اْلأَمْرِ وَالنَّهِى عَلَى مَرْتَبَتَىْ تَخْفِيْفٌ وَتَشْدِيْدٌ لاَ عَلَى مَرْتَبَةٍ وَاحِدَةٍ كَماَ سَيَأْتِى اِيْضَاحُهُ فِى الْمِيْزَانِ فَاِنَّ جَمِيْعَ الْمُكَلَّفِيْنَ لاَ يَخْرُجُوْنَ عَنِ الْقِسْمَيْنِ: قَوِيٌّ وَضَعِيْفٌ مِنْ حَيْثُ اِيْمَانِه اَوْ جِسْمِه فِيْ كُلِّ عَصْرٍ وَزَمَانٍ، فَمَنْ قَوِيَ مِنْهُمْ خُوْطِبَ بِالتَّشْدِيْدِ وَاْلأَخْذُ بِالْعَزَائِمِ وَمَنْ ضَعُفَ مِنْهُمْ خُوْطِبَ بِالتَّخْفِيْفِ وَاْلأَخْذُ بِالرُّخَصِ

Artinya:Sebagaimana tidak diperbolehkan mencela perbedaan di antara syari'at-syari'at yang dibawa para Nabi, begitu juga tidak diperbolehkan mencela pendapat-pendapat yang dicetuskan para imam Mujtahid, baik dengan metode ijtihad maupun istihsan. Saudaraku! Lebih jelasnya engkau perlu mengerti, bahwa syari'at itu dilihat dari perintah dan larangannya dikembalikan pada dua kategori yaitu ringan dan berat.Lebih jelasnya hal itu dicantumkan pada 'al-Mizan. Dengan demikian orang-orang mukallaf itu dipandangkan dari segi keimanan dan fisiknya, dalam setiap zamannya, tidak terlepas dari dua kategori yaitu orang yang lemah dan orang yang kuat, dan barang siapa tergolong kuat, maka ia mendapatkan khitob berupa qoul yang galak, dan barang siapa yang tergolong lemah maka ia mendapatkan khitob berupa qoul yang gampil.[38]

Dari keterangan tersebut di atas maka dalam menerapkan suatu hukum harus sesuai dengan syari'at ajaran Islam yang di dalamnya tidak ada kekerasan dan paksaan. Pondok pesantren Ngalah yang diasuh oleh kiai Sholeh, apabila dilihat dari sisi penerapan syari'atnya banyak kalangan baik dari unsur kiai, ormas, maupun tokoh agama khususnya di kabupaten Pasuruan yang suka mencibir, menganggap pesantren pencetak

[38] *al-Mizan al-Kubra,* 3. dalam Yassir Arafat, Fiqih Galak Gampil; *Menggali Dasar Tradisi Keagamaan Ala Indonesia.*(Pasuruan, Ngalah Design, 2006), 15.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

santri murtad-musyrik dan banyak hal negatif lain. Apa yang disampaikan tersebut bukan tidak beralasan, hal ini disebabkan hukum-hukum yang disampaikan banyak yang tidak sama dan berseberangan dengan pondok pesantren lain. Seperti maraknya kiai mengharamkan rokok pondok pesantren Ngalah mengedarkan selebaran tentang dalil pelarangan merokok sekaligus diperbolehkannya merokok, di saat para kiai sibuk dengan berpolitik untuk memenangkan calonnya masing-masing kemudian kiai Sholeh menyampaikan kritikan melalui pengajian rutin senin-an, selasa-an, dan *zikrul ghofilin* tentang tugas dan amanah sebagai kiai harus bisa melayani semua masyarakat tanpa pilah dan pilih dari partai mana dia berasal sekaligus kritikan kepada para kiai politikus bahwa para kiai sukanya menjual NU dan para santrinya demi sebuah imbalan harta dari jagoanya.[39]

Di saat kiai-kiai dan ormas di kabupaten Pasuruan-Malang ramai membicarakan larangan menjalin komunikasi dengan non-Muslim, kiai Sholeh malah mendatangi Gereja Pandaan untuk memberikan doa, menerima kunjungan dan *life-in* dari tokoh Kristen di pondok pesantren Ngalah selama beberapa hari, dan masih banyak lagi perbedaan-perbedaan penerapan hukum fiqih dengan pondok pesantren dan ormas lain yang terkesan kaku karena para kiai-nya hanya berlatar belakang ilmu syari'at saja. Sontak hal tersebut membuat geram dan marah sehingga ungkapan

[39] Disarikan dari hasil pengajian rutin senin-han dan jagongan di *ndalem* kiai Sholeh

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pondok pesantren Ngalah menjadi pencetak santri murtad dan kafir sering diterima.

Peneliti menggali data untuk mengetahui landasan dasar mengapa 'bisa terjadi seperti itu. Seperti yang diungkapkan kiai Sholeh terhadap peneliti:

Gambar 12. Wawancara bersama KH M. Sholeh Bahruddin

> .....*al-ḥukmū yadullu ma'ā 'illātihī* hukum itu berjalan pada 'ilatnya melihat situasi dan kondisi, fiqih itu kondisional sesuai dengan kemampuannya tapi aku ya tidak boleh menggunakan hukum yang ringan. Contoh; Sholat harus dikerjakan dengan berdiri karena itu menjadi rukun, tetapi bisa berubah menjadi boleh duduk, tidur, dan berbaring. puasa haji adalah salah satu rukun Islam wajib dilakukan, tapi gimana kalau tidak mampu maka Allah bisa mengganti menjadi tidak wajib. Apa mau dipaksa yang demikian itu...[40]

Berdasarkan hasil observasi di lapangan dan wawancara yang telah dilakukan peneliti, bahwa penerapan hukum moderat oleh Kiai Sholeh dalam berbagai hal menghasilkan ketenangan dan keamanan masyarakat (jama'ah) dalam berkehidupan. Hukum yang moderat menekankan nilai

[40] KH. M. Sholeh Bahruddin, Wawancara, Pasuruan, 11 juli 2015.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tawasuth (moderat) yang tinggi sehingga budaya menghargai lebih diutamakan daripada menghakimi.

2. **Perilaku Hidup Damai Terhadap Siapapun**

Selain *sunatullah,* keberagaman agama di Indonesia adalah karunia terbesar untuk mengamalkan agama Islam yang berjiwa *rahmatan lil alamīn*, akan tetapi dalam perjalanannya tidak sedikit kelompok maupun ormas Islam yang mengharamkan perilaku tersebut seperti yang dialami oleh kiai Sholeh. Meskipun banyak kalangan menganggap ajaran kiai Sholeh sebagai perbuatan murtad dan kafir, beliau tetap menebarkan ajaran tersebut kepada semua santri dan para jamaahnya. Beliau menekankan bahwa hidup rukun melalui duduk bersama-sama/dialog dengan penganut agama lain bukan sebagai tukar menukar agama akan tetapi usaha bersama sebagai sesama umat manusia untuk menciptakan hidup damai dan aman tanpa kekerasan. Tujuan hidup berdampingan dengan suku, agama dan etnis lain seperti yang disampaikan kepada peneliti sebagai berikut:

> Intine urip berdampingan ambek non-Muslim iku tidak ada lain yakni perdamian, sebab ko nek gak damai wurong sekolah, ora onok sekolahan, ora onok ngaji, ora nyambot gawe, gak onok rumah tangga rukun, buktine Irak ambi Yaman gara-gara ora damai gak onok sekolah podo di evakuasi.[41]

Mahalnya harga perdamaian memang tidak cukup ditebus hanya dengan sifat menghormati, menghargai akan tetapi harus terlibat aktif-

[41] KH. M. Sholeh Bahruddin, Wawancara, Pasuruan, 11 juli 2015.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dialogis bahkan lintas ritual teologis, seperti yang telah dilakukan kiai Sholeh dengan menghadiri upacara Natal di Gereja sekaligus sebagai pembicara dan pemimpin do'a. Dengan perilaku tersebut hati orang-orang non-Muslim mejadi dingin tidak mudah terprovokasi isu SARA dan tidak takut dengan agama Islam.

Dalam urusan multikulturalis KH. Abdurrahman Wahid (Gus Dur),[42] pernah menyampaikan harapan besarnya bahwa pondok pesantren Ngalah di bawah asuhan kiai Sholeh ini ke depan diharapkan menjadi miniatur Nahdlatul Ulama'. Karena pondok pesantren Ngalah memiliki lembaga perguruan tinggi, yang diberi nama Universitas Yudharta Pasuruan, dengan jargonya "*The Multikultural University*" ini memiliki karakter keterbukaan bagi siapapun yang ingin menimba ilmu di lingkungan pondok pesantren Ngalah, tanpa memandang suku, ras, agama dan golongan tertentu.

Dari sini dapat dipahami bahwa filosofi yang mendasari kiai Sholeh dalam membangun lembaga pendidikan Universitas Yudharta Pasuruan ini adalah hadist Nabi Muhammad SAW yang berbunyi : *Khoir al-Nās 'anfa'uhum li al-Nās* (sebaik-baiknya manusia adalah yang dapat memberikan manfaat bagi manusia yang lainnya). Satu hal yang dapat digaris bawahi dari hadits di atas adalah "manusia". Rasulullah tidak menyebutkan kata muslimin atau mukminin, tetapi Rasulullah

[42] Disampaikan pada saat peresmian Universitas Yudharta Pasuruan pada 23 Mei 2003,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menyebutkan manusia. Kenapa? karena ummat Rasulullah Muhammad SAW. Bukan hanya umat Islam saja, tetapi umat Rasulullah adalah umat manusia, baik yang beragama Hindu, Budha, Kong Hu Chu, Kristen, Khatolik, Islam, Yahudi dan lain sebagainya. Oleh karena itu, jangan sampai ada permusuhan diantara kita dengan mereka, karena sesungguhnya kita dan mereka adalah ummat yang satu.

Sebagaimana disebutkan juga dalam pembukaan *Mithaqul Madīnah*, yang berbunyi :

بِسْمِ اللهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيمِ هَذَا كِتَابٌ مِنْ مُحَمَّدٍ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، بَيْنَ الْمُؤْمِنِينَ وَالْمُسْلِمِينَ مِنْ قُرَيْشٍ وَيَثْرِبَ، وَمَنْ تَبِعَهُمْ فَلَحِقَ بِهِمْ وَجَاهَدَ مَعَهُمْ

Artinya: Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang "Inilah Piagam Tertulis dari Nabi Muhammad SAW di kalangan Orang-orang yang beriman dan memeluk Islam (yang berasal) dari Quraisy dan Yatsrib, dan orang-orang yang mengikuti mereka, mempersatukan diri dan berjuang bersama mereka, Sesungguhnya mereka satu bangsa negara (ummat), yang bebas dari (pengaruh dan kekuasaan) manusia".

Inilah landasan *pertama* yang menjadi dasar perjuangan kiai Sholeh dalam membina kerukunan antar umat beragama. Dalam setiap dakwahnya, baik melalui kegiatan pengajian yang sifatnya rutin diselenggarakan maupun yang sifatnya insidental diselenggarakan, baik di dalam maupun di luar lingkungan pondok pesantren Ngalah, selalu memuat dan menanamkan nilai-nilai kerukunan, persatuan, dan perdamaian diantara sesama ummat manusia.

Kegiatan rutin tersebut diantaranya adalah sebagai berikut :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Pengajian rutin senin-an berlokasi di pondok pesantren (masyarakat umum tidak terbatas usia)
b. Pengajian rutin selasa-an berlokasi di pondok pesantren (jamaah *tarekat*)
c. Sholat sunnah rutin malam Jum'at berlokasi di pondok pesantren (masyarakat umum tidak terbatas usia)
d. Pengajian rutin tafsir al-Qur'an berlokasi di pondok pesantren (santri pondok pesantren Ngalah dan *life* radio duta swara FM)
e. Pengajian rutin *zikru al-ghofilīn* lokasi bergilir antar desa dan kecamatan (masyarakat umum tidak terbatas usia)

Kegiatan insidental yang ada diantaranya sebagai berikut :

a. Pagelaran musik bersama Iwan Fals, Tipe-X.
b. Pagelaran Wayang Kulit dan Barongsai.
c. Seminar Nasional Kerukunan Antar Umat Beragama.
d. Seminar Kebangsaan-Internasional.
e. Seminar Nasional dan Launcing S-2 PAI Multikultikultural.
f. Live-in 100 pendeta dari GKI.
g. Live in 10 pendeta dari GKJW.[43]

Kedua, merujuk kepada masyarakat negara Madinah yang dibentuk oleh Nabi Muhammad juga terdiri dari berbagai kelompok sosial, etnis, keyakinan, dan pola pikir. Mereka bersatu di bawah kepemimpinan Nabi Muhammad dan mereka bersepakat membuat surat perjanjian yang tertulis dalam bentuk Piagam Madinah, yang salah satu isinya adalah tidak akan ada saling mengganggu antar etnis. Berdasarkan al-Quran dan sejarah Nabi di atas, cukup kuat mengindikasikan semangat pluralitas.

[43] Dokumentasi foto kegiatan terlampir (lampiran 1)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dengan demikian pluralitas adalah sebuah fenomena *sunnatullah* yang tidak dapat diingkari dan ditolak dalam kehidupan manusia. namun pluralistik dan multikultural mengandung potensi konflik yang sangat tinggi, meskipun agama mempunyai kekuatan pemersatu, tetapi juga mempunyai kekuatan pemecah belah kesatuan. Seperti halnya konflik yag terjadi di Indonesia saat ini tidak lain adalah dikarenakan perbedaan aliran (agama), suku, dan budaya yang sempit dan hal ini sering mengkambing hitamkan pondok pesantren. Di pondok pesantren Ngalah telah ditanamkan wawasan Islam multikultural pada santri-santrinya. Santri Ngalah diharapkan dapat mengimplementasikan wawasan Islam multikultural ini.[44]

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di lapangan serta didukung dengan dokumentasi kegiatan internal dan eksternal pondok pesantren Ngalah. Bahwa, kiai Sholeh sebagai pelaku kerukunan umat beragama bisa membantu terciptanya kehidupan yang tenang dan damai baik dalam skala lokal, nasional sampai dengan internasional.

3. **Perilaku Toleransi**

Dalam tradisi ulama Islam, perbedaan pendapat bukanlah hal yang baru, apalagi dapat dianggap tabu. Tidak terhitung jumlahnya kitab-kitab yang ditulis ulama Islam yang disusun khusus untuk merangkum, mengkaji, membandingkan, kemudian mendiskusikan berbagai pandangan

[44] Khafizh Rosyidi, *Dokumentasi pribadi*, Pasuruan, 23 februari 2015.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang berbeda-beda dengan argumentasinya masing-masing, Untuk bidang hukum Islam, misalnya. Kita bisa melihat kitab al-*Mughni* karya Imam Ibnu Qudamah. Pada terbitannya yang terakhir, kitab ini dicetak 15 jilid. Kitab ini dapat dianggap sebagai ensiklopedi berbagai pandangan dalam bidang hukum Islam dalam berbagai mazhabnya. Karena Ibnu Qudamah tidak membatasi diri pada empat mazhab yang populer saja. Tapi ia juga merekam pendapat-pendapat ulama lain yang hidup sejak masa sahabat, tabiin dan tabi tabiin. Contoh ini berlaku pada semua disiplin ilmu Islam yang ada. Tidak terbatas pada ilmu hukum saja, seperti yang umumnya kita kenal, tapi juga pada tafsir, ulumul qur'an, *sharḥ hadis*, ulumul hadits, tauhid, usul fiqh, *qawā'id al-fiqhiyah, maqaṣid al-sharīah*, dan lain-lain.

Penguasaan terhadap perbedaan pendapat ini bahkan menjadi syarat seseorang dapat disebut sebagai mujtahid atau ahli dalam ilmu agama. Orang yang tidak memiliki wawasan tentang pandangan-pandangan ulama yang beragam beserta dalilnya masing-masing, dengan begitu, belum dapat disebut ulama yang mumpuni dibidangnya. Yang menarik, dalam mengemukakan berbagai pendapatnya, ulama-ulama Islam, terutama yang diakui secara luas keilmuannya, mampu menunjukkan kedewasaan sikap, toleransi, dan objektivitas yang tinggi. Mereka tetap mendudukkan pendapat mereka di bawah al-Qur'an dan hadits, tidak memaksakan pendapat, dan selalu siap menerima kebenaran dari siapa pun datangnya. Dapat dikatakan, mereka telah menganut prinsip

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

relativitas pengetahuan manusia. Sebab, kebenaran mutlak hanya milik Allah *subḥānahu wa ta'alā*. Mereka tidak pernah memposisikan pendapat mereka sebagai yang paling absah sehingga wajib untuk diikuti. Dalam hal pluralitas pendapat, Imam Syafi'i pun pernah mengungkapkan pendapatnya yang populer hingga saat ini, yang berbunyi; *"Pendapatku benar, tapi memiliki kemungkinan untuk salah. Sedangkan pendapat orang lain salah, tapi memiliki kemungkinan untuk benar."*[45]

Dalam kerangka yang sama, Imam Ahmad bin Hambal pernah berfatwa agar imam hendaknya membaca basmalah dengan suara dikeraskan bila memimpin shalat di Madinah. Fatwa ini bertentangan dengan mazhab Ahmad bin Hambal sendiri yang menyatakan bahwa yang dianjurkan bagi orang yang shalat adalah mengecilkan bacaan basmalahnya. Tapi fatwa tersebut dikeluarkan Imam Ahmad demi menghormati paham ulama-ulama di Madinah, waktu itu, yang memandang sebaliknya. Sebab, menurut ulama-ulama Madinah itu, orang yang shalat, lebih utama bila ia mengeraskan bacaan basmalahnya. Misalnya, dalam menanggapi perbedaan berbagai metode pembelajaran al Qur'an. Sebagaimana dijelaskan dalam kitab shohih bukhori jilid 03 hal 400-401 sebagai berikut:

[45] Ubaidillah, dkk, *Mozaik Pemikiran Dakwah Islam Multikultural KH. M. Sholeh Bahruddin*, (Pasuruan, Universitas Yudharta Pasuruan, 2010), 37-38.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

حَدَّثَنَا سَعِيدُ بْنُ عُفَيْرٍ قَالَ حَدَّثَنِي اللَّيْثُ قَالَ حَدَّثَنِي عُقَيْلٌ عَنِ ابْنِ شِهَابٍ قَالَ حَدَّثَنِي عُرْوَةُ بْنُ الزُّبَيْرِ أَنَّ الْمِسْوَرَ بْنَ مَخْرَمَةَ وَعَبْدَ الرَّحْمَنِ بْنَ عَبْدٍ الْقَارِيَّ حَدَّثَاهُ أَنَّهُمَا سَمِعَا عُمَرَ بْنَ الْخَطَّابِ يَقُولُ سَمِعْتُ هِشَامَ بْنَ حَكِيمٍ يَقْرَأُ سُورَةَ الْفُرْقَانِ فِي حَيَاةِ رَسُولِ اللَّهِ صلى الله عليه وسلم فَاسْتَمَعْتُ لِقِرَاءَتِهِ فَإِذَا هُوَ يَقْرَأُ عَلَى حُرُوفٍ كَثِيرَةٍ لَمْ يُقْرِئْنِيهَا رَسُولُ اللَّهِ صلى الله عليه وسلم فَكِدْتُ أُسَاوِرُهُ فِي الصَّلاَةِ فَتَصَبَّرْتُ حَتَّى سَلَّمَ فَلَبَّبْتُهُ بِرِدَائِهِ فَقُلْتُ مَنْ أَقْرَأَكَ هَذِهِ السُّورَةَ الَّتِي سَمِعْتُكَ تَقْرَأُ. قَالَ أَقْرَأَنِيهَا رَسُولُ اللَّهِ صلى الله عليه وسلم. فَقُلْتُ كَذَبْتَ فَإِنَّ رَسُولَ اللَّهِ صلى الله عليه وسلم قَدْ أَقْرَأَنِيهَا عَلَى غَيْرِ مَا قَرَأْتَ، فَانْطَلَقْتُ بِهِ أَقُودُهُ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ صلى الله عليه وسلم فَقُلْتُ إِنِّي سَمِعْتُ هَذَا يَقْرَأُ بِسُورَةِ الْفُرْقَانِ عَلَى حُرُوفٍ لَمْ تُقْرِئْنِيهَا. فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صلى الله عليه وسلم «أَرْسِلْهُ اقْرَأْ يَا هِشَامُ». فَقَرَأَ عَلَيْهِ الْقِرَاءَةَ الَّتِي سَمِعْتُهُ يَقْرَأُ. فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صلى الله عليه وسلم «كَذَلِكَ أُنْزِلَتْ». ثُمَّ قَالَ «اقْرَأْ يَا عُمَرُ». فَقَرَأْتُ الْقِرَاءَةَ الَّتِي أَقْرَأَنِي، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صلى الله عليه وسلم «كَذَلِكَ أُنْزِلَتْ، إِنَّ هَذَا الْقُرْآنَ أُنْزِلَ عَلَى سَبْعَةِ أَحْرُفٍ فَاقْرَءُوا مَا تَيَسَّرَ مِنْهُ»

Artinya*:* Sa'ad bin Uffair bercerita kepadaku (Imam Bukhori) dia berkata, al-Laits telah bercerita kepadaku al-Laits berkata, Uqoil bercerita kepadaku dari Ibnu Syihab dia berkata, Urwah bin Zubair bercerita kepadaku sesungguhnya Miswar bin Makhromah dan Abdurrohman bin Abdul Qori telah bercerita kepada Urwah bin Zubair sesungguhnya keduanya mendengar bahwa Umar bin Khottob berkata "Saya telah mendengar Hisyam bin Hakim membaca surat al-Furqon dimasa hidup Rosulullah SAW. ketika itu dia membaca berbagai huruf (dengan model bacaan) yang tidak pernah dibacakan atau diajarkan oleh Rosulullah SAW kepadaku (Sayyidina Umar), maka aku mendekat menghampiri Hisyam dalam sholatnya, dan aku menunggunya sampai dia salam. Lalu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

aku menyeret Hisyam dengan surban di lehernya kemudian aku bertanya "Siapa yang membacakan atau mengajarkan surat yang telah aku dengar tadi ketika engkau membaca". Hisyam menjawab: Rosulullah SAW yang telah membacakan atau mengajarkan surat itu kepadaku, lalu Umar berkata: "Engkau berbohong (wahai Hisyam), sesungguhnya Rosulullah SAW telah membacakan surat itu kepadaku tidak seperti yang telah engkau baca". Setelah itu aku pergi mengajak Hisyam untuk menghadap kepada Rosulullah SAW demi meluruskan perkara ini, dan aku berkata kepada Rosulullah SAW. "Sesungguhnya saya mendengar Hisyam membaca surat al-Furqon dengan model atau cara bacaan yang tidak pernah Engkau bacakan atau ajarkan kepadaku". Rosulullah SAW berkata: "Bacalah dengan tartil wahai Hisyam" lalu Hisyam membacakan surat al-Furqon dengan bacaan seperti yang saya dengar darinya dihadapan Rosulullah SAW. Lalu Rosulullah SAW. bersabda "Seperti itulah surat itu diturunkan" kemudian Rosulullah SAW. berkata "bacalah dengan tartil wahai Umar" maka aku membaca surat al-Furqon dengan bacaan yang telah beliau ajarkan kepadaku, lalu Rosulullah SAW bersabda: "Seperti itulah surat itu diturunkan" Sesungguhnya al-Qur'an ini diturunkan atas 7 macam bacaan, oleh karena itu Bacalah apa yang mudah (bagimu) dari Al Quran."[46]

Dari hadis di atas dapat disimpulkan bahwa betapa bijaksananya Rasulullah, menanggapi perbedaan, mengayomi umatnya dengan ilmunya tanpa membeda-bedakan. Beliau taburi perbedaan itu dengan mutiara akhlakul karimah, berwawasan luas dan bersikap luwes, dan merahmati seluruh alam semesta.

Begitu pula kiai Sholeh mencetak para santrinya untuk ikut bersikap luwas dan luwes. luwas dalam artian banyak keilmuan dan luwes dalam artian cermin tindakan-tindakannya atau perilakunya yang

[46] Pondok Pesantren Ngalah. *Ensiklopedi Fiqih Jawabul Masail Bermadzhab Empat,* 24.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mencerminkan sikap *Ahlussunnah* sejati dengan prinsip-prinsip *tasamuh, tawazun, tawasuṭ* dan *i'tidal.*

Santri dilatih bijak, tidak mudah menyalahkan orang lain dikarenakan belum dipahaminya keilmuan orang lain tersebut, dan tidak mudah menyalahkan bagi orang lain pula yang menggunakan dasar hukum berbeda. Pembiasaan sikap menghargai perbedaan tentang hukum agama dan hidup bermasyarakat tersebut dilakukan dengan menugaskan menyusun fiqih galak gampil yang isinya penuh dengan sikap *tasamuh* (toleransi) baik terhadap para Imam Mujtahid serta kepada para penganut-penganutnya.

Sehubungan dengan uraian diatas peneliti temukan pernyataan kiai Sholeh Bahruddin dalam dokumentasi buku fiqih galak gampil tentang penerapan sikap *tasamuh* (toleransi) oleh santri khususnya dan para jama'ah beliau pada umumnya. isi yang disampaikan beliau adalah sebagai berikut :

> .....Saya menyuruh santri untuk menyusun fiqih "galak gampil" untuk memberi pelajaran terhadap semua hukum yang memang bermacam – macam:
> 1. Karena dalam kitab juga begitu, hanya berbeda halaman saja, untuk menghormati imam-imam yang lain.
> 2. Agar supaya pola pikirnya luwas dan luwes (lokal, nasional, internasional), dan biar tdak taqlid (dalam bahasa madura biar tidak *norok buntek,* dan dalam bahasa jawa biar tidak *tung-tung gembruyung,* biar multi kitab, multi madzhab, multi pemahaman), dan bagi orang awam biar tidak awam, dan biar tidak kaku. *al-dīnu yusr* (agama itu mudah) *yassirū wa lā tu'asirū* (berikanlah kemudahan dan jangan mempersulit).[47]

[47] Santri Pesantren Ngalah, *Fiqih Galak Gampil edisi 5,* (Pasuruan, Pesantren Ngalah, 2012), iv

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Selain pembiasaan sikap luwes dan luas dalam bidang hukum fiqih di atas, kiai Sholeh juga menekankan untuk bersikap sopan dan toleran terhadap pebedaan agama. Karena sikap tersebutlah yang mampu menciptakan rasa aman dan damai dalam kehidupan bersama. Untuk memperkuat dan mempertegas ajaran tersebut maka, kiai Sholeh membuat tulisan yang kemudian dijadikan sebagai buku pedoman Yayasan Darut Taqwa untuk dijadikan acuan pondok pesantren Ngalah selamanya. Bunyi tentang toleransi dalam beragama tersebut adalah;

> Mengapa pondok pesantren Ngalah dekat dengan non-Muslim?:
> 1. Supaya masyarakat Muslim dan non-Muslim bisa hidup rukun, damai, dan saling bedampingan.
> 2. Agar pondok pesantren ala NU terbukti bukan sebagai sarang teroris.
> 3. Biar para santri bisa berwawasan kebangsaan, tanpa membeda-bedakan dan berjiwa *raḥmatan li al-'ālamīn* serta berprilaku *ukhuwah baṣoriyah*.[48]

Dari hasil temuan dokumentasi diatas dapat peneliti simpulkan bahwa kiai Sholeh telah menerapkan sikap toleransi terhadap berbagai pendapat dan hukum para madhab dan toleransi terhadap semua agama yang ada. Hal inilah menurut peneliti yang dibutuhkan para pemuka/pimpinan agama terhadap para pengikutnya untuk menciptakan keamanan, dan perdamaian di tanah air Indonesia. khususnya pimpinan para ORMAS besar di Indonesia dalam memutuskan sebuah hukum harus

[48] Yayasan Darut Taqwa, *Buku Pedoman Bagi Yayasan dan Lembaganya Serta Anak Keturunan Kami Menuju Langgeng Jaya,* (Pasuruan, 01 Januari 2013), 33.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

luas dan luwes agar tidak terjadi pertikaian di tataran *grass root* (masyarakat bawah) yakni masyarakat awam yang *taqlīd* dengan pemimpinnya, pada hal menurut peneliti semua keributan tersebut substansinya tidak ada dalam beragama karena hanya membahas permasalahan furu'iyah saja.

4. **Membangun Kerukunan Umat Beragama**

Sejauh ini, keterlibatan kiai dalam proses pembangunan kerukunan sosial secara umum dilakukan melalui pendekatan kultural. Di kalangan elit-elit kultural dan organisasionalnya sudah terdapat kesadaran yang relatif tinggi terhadap keberadaan agama yang dapat berfungsi menjadi elemen penting sebagai pendorong, perekat dan penguat bangunan kerukunan sosial. Di samping itu, pembangunan kerukunan sosial dalam kehidupan masyarakat dipahami pula sehagai kewajiban teologis bagi setiap umat beragama tanpa terkecuali. Dalam Islam, misalnya, terdapat banyak anjuran moral keagamaan kepada umatnya untuk berbuat baik, menghindari berbuat kerusakan dan kemungkaran, baik dalam hubungannya dengan Tuhan, sesama manusia, alam dan lingkungan. Demikian pula dalam agama Kristen tidak sedikit anjuran teologis kepada pemeluknya untuk menyemaikan kedamaian dan cinta kasih di muka bumi ini. Tidak jauh beda keadaannya dengan agama Hindu dan Budha.

Namun demikian, penting untuk dicatat bahwa keterlibatan Kiai dalam proses pembangunan kerukunan sosial itu dihadapkan pada

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berbagai problematika baik internal maupun eksternal, dan kultural maupun struktural. Secara internal, di kalangan intern umat beragama, proses sosial yang berlangsung masih diwarnai kesenjangan. Di kalangan umat Islam, misalnya, antara NU, Muhammadiyah, LDII, PITI, dan Islam Jama'ah, Hizbut Tahrir, belum tercipta komunikasi yang terbuka. Masing-masing jama'ah masih mengedepankan pandangan visi-misi, dan bahkan artikulasi dakwah yang kerap kontraproduktif. Islam garis keras tetap saja mengedepankan sikap dan cara pandang keagamaan yang eksklusif dengan memperjuangkan tegaknya syariat Islam, dan menempatkan pemeluk agama lain secara subordinatif. Selain itu, doktrin setiap agama yang mengajarkan kerukunan, kedamalan dan penghargaan kemanusiaan, dalam aplikasinya sering direduksi para penganutnya, sesuai dengan kepentingan subyektifnya. Sehingga, semua doktrin kebajikan itu tidak dapat diaplikasikan secara otomatis setelah bergumul dan bersinggungan dengan realitas kehidupan masyarakat.

Secara spesifik, keterlibatan kiai Sholeh dalam membangun kerukunan umat beragama di kabupaten Pasuruan ini, telah diaktualisasikan secara nyata dalam bentuk berbagai kegiatan yang melibatkan dirinya. Seperti direstui terbentuknya komunitas lintas agama dengan nama "Serumpun Bambu".[49]

---

[49] Ubaidillah, *Pesantren Multikultural Dan Harmoni Kehidupan Umat Beragama* https://insanmultikultural.wordpress.com/category/Islam-pluralistik/,hal 29-31, (diakses, 22 Juni 2015)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Praktik ibadah menurut kiai Sholeh terbagi menjadi dua yakni ibadah melalui ritual keagamaan dan sosial. Perwujudan ibadah sosial inilah yang menjadikan pribadinya bisa bergaul dengan siapa saja tanpa melihat usia, jenis kelamin, suku dan agama. Hal ini sudah menjadi kewajiban beliau sebagai penganut ajaran thoriqat, teks ajaran tersebut seperti berikut:

> "Berbuat baik kepada semua teman baik kecil maupun besar, laki maupun perempuan, muda maupun tua dan berbuat baik terhadap semua makhluk ciptaan Allah".[50]

Hal ini seperti yang disampaikan dalam kesempatan wawancara dengan peneliti:

> .....Misiku seperti dalam kitab Tanwirul qulub al-sufi ka al-sama' tudzillu kulla syaiin al-syufi ka al-mathor yuski kulla syaiin, nginiki kiai syariat gak mesti nyambung, terkadang aku diarani Yahudi yo babah wong ancene ora konek. Wes dadi kewajibanku ngelakoni perintah iku nek ora ngelakoni aku dosa. (Misiku seperti dalam kitab Tanwir al-qulūb al-sufi ka al-samā' tudhillū kullā shaiin al-shufi ka al-maṭōr yuski kulla shaiin, kalau kiai syari'at terkadang tidak konek/nyambung, terkadang saya dikatakan sebagai orang Yahudi ya tidak apa-apa karena dia tidak konek. sudah menjadi kewajibanku melaksanakan perintah itu, kalu aku tidak melakukannya maka berdosa).[51]

Kiai Sholeh berpendapat bahwa urusan agama adalah urusan pribadi pemeluknya, istri saja tidak mau diajak untuk bertukar pasang/gantian apalagi bertukar masalah agama. Beliau berharap persaudaraan para non-Muslim yang mengadakan *life-in* di pondok pesantren Ngalah jangan sampai putus. Seperti yang disampaikan kepada peneliti:

---

[50] Disampaikan sebelum pengajian jama'ah rutin Senin-an
[51] KH. M. Sholeh Bahruddin, *Wawancara*, Pasuruan, 7 februari 2016.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

.....Aku bilang kepada jemaah pdt. Simon Filantropi pada saat life-in di pondok, tolong bagi temen-temen misionaris kalau tidur disini jangan pakai kasur, seperti anak pondok gini lho..biar tidak ngalem dan tahan banting, tolong nanti jadilah pdt. Seperti pak Simon, tetapi syaratnya satu jangan pisah dengan Daruttaqwa pondok pesantren Ngalah biar saling menjalin persaudaraan.[52]

Bentuk ikatan persaudaraan lain yang diupayakan oleh kiai Sholeh tidak hanya dilakukan di Indonesia saja tetapi juga dilakukan terhadap agama-agama lain di luar Indonesia. Hal ini dilakukan untuk menunjukkan bahwa Islam ala Indonesia memiliki kecintaan dan kedamaian terhadap semua manusia.

Dalam pengajian rutin senin-an beliau menyampaikan:

.....Nggeh niki kulo sering ketamonan sangking pundi-pundi baik dalam kota, luar kota, antar propinsi, antar negara, macem-macem seng rawoh mriki yang diwadolaken susah ngadepi kekerasan. Seng wadol ten kulo niki 3 kelompok; kelompok setunggal bagian rohaniawan baik niku Kiai, Pendeta, Romo, niki wadule ten kulo, dalam kota, luar kota, antar propinsi. Nomer kaleh seng wadol ten kulo kelompok pendidik, baik itu sekolahan swasta maupun negeri kadang rombongan meriki. Nomer tiga, kelompok aparat keamanan wadule niki podo, kulo tenger-tenger..seng diwadulaken nopo se..perkawis kaleh, bagaimana pak Kiai masyarakat ini lho kok dicekoki dengan kekerasan jadinya seperti teroris, nabine ISIS apa solusinya? Nomer kaleh dicekoki sabu, ganja. Sudah didoktrin keras dikasih ganja uwes ndadi wes....ujung-ujunganya teroris dan ISIS jadi jagal manusia, mau jadi apa masyarakat Indonesia kalau sudah seperti ini.
.....Solusine dospundi nek pon kadong ngenten, tolong anak putu kulo panjenengan sedoyo dipon awasi jangan sampai katot seng kenek cekoki kekerasan seng ujung-ujunge jadi jagal manusia.[53]

[52] KH. M. Sholeh Bahruddin, *Wawancara*, Pasuruan, 7 februari 2016
[53] Dokumentasi pengajian rutin senin-an 11 juli 2015

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hasil wawancara, observasi lapangan, riset terdahulu oleh Ubaidilah (2010) dan dokumentasi pengajian rutinan menunjukkan tanggung jawab dan kewajiban kiai Sholeh sebagai guru-*mursyid*-penganut *tarekat* sekaligus sebagai ulama *sepuh* baik dari usia maupun keilmuan untuk bisa menjadi pengayom dan sumber inspirasi untuk membangun masyarkat yang kondusif, jauh dari intoleransi dan menekankan anak turun masyarakat (jama'ah) tidak menjadi terorisme (jagal manusia).

5. **Meneguhkan Semangat Nasionalisme.**

Nasionalisme adalah hal yang paling vital untuk tegaknya suatu Negara. Indonesia adalah negara yang plural (majmuk), baik dalam hal kondisi geografis, keanekaragaman suku dan budaya, serta keberagaman keyakinannya. Realita keanekaragaman di Indonesia ini tidak akan dapat bersatu apabila berbagai golongan yang ada lebih mementingkan golongannya sendiri tanpa mempedulikan golongan lain. Karena itu, konsep Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) dengan Pancasila sebagai ideologi bangsanya merupakan suatu konsep yang ideal atas realitas bangsa Indonesia yang plural ini. Karena itu, para *founding fathers* (pendiri Negara) menggambarkan bentuk persatuan dan kesatuan anak bangsa atas kemajemukannya itu dengan semboyan "Bhineka Tunggal Ika", yang berarti berbeda-beda tetapi tetap satu jua. Selain itu, disepakatinya Undang-undang Dasar 1945 sebagai konsensus nasional sebagai dasar Negara menjadi payung hukum bagi setiap elemen bangsa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

untuk menjalankan kehidupan bersama dalam berbangsa dan bernegara di Indonesia.

Bagi Kiai Sholeh, NKRI dengan Pancasila sebagai ideologinya merupakan Negara ideal yang mampu menaungi dan menghargai ke-Bhinneka-an masyarakat Indonesia. Karena dengan demikian memungkinkan Islam dan agama-agama lain tumbuh dan berkembang dalam wadah kebersamaan. Paradigma semacam itu pula yang menjadi faktor terejawantahkannya pemikiran dan praksis Kiai Sholeh yang bercorak multikultural. Paradigma Islam multikultural sangat relevan dengan kondisi dan karakter bangsa Indonesia, dan patut dikembangkan sebagai dasar strategi ber-dakwah bagi ulama'-ulama' di Indonesia.

Realitas bahwa negara-bangsa Indonesia itu beragam dari segi etnik, agama, dan perbedaan-perbedaan lainnya tidak bisa dikonstruksi melalui pemikiran yang fanatis dan eksklusif. Menurut kiai Sholeh, betapapun kuatnya kelompok mayoritas tidak boleh melakukan diskriminasi terhadap kelompok-kelompok minoritas, karena mereka juga memiliki hak untuk tumbuh, berkembang, dan berdampingan dengan kelompok mayoritas.

Indikasi tersebut telah mendapatkan respon dari berbagai kalangan mulai dari politisi, akademisi, hingga kelompok civil society baik nasional maupun internasional. Banyak diantara mereka yang berusaha untuk membantu menemukan solusi terbaik atas persoalan yang sedang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dihadapi. Ada pula yang ujung-ujungnya mengkambing-hitamkan Pancasila yang dianggap sudah tidak layak lagi menjadi ideologi bangsa, karena tidak mampu mengatasi problematika bangsa tersebut. Kemudian muncul tawaran sistem Negara Islam sebagai solusinya. Itu merupakan sebuah kesimpulan yang terburu-buru dan pemikiran yang sempit. Karena sila-sila yang terkandung di dalam Pancasila sebenarnya sudahlah sangat relevan dengan ajaran Islam. Betapa tidak!

Pancasila mengandung nilai-nilai universal dengan prinsip "Bhineka Tunggal Ika"nya, digali dari bumi pertiwi dan disepakati sebagai konsensus nasional menjadi ideologi Negara Kesatuan Republik Indonesia. Dimana konsensus percaya terhadap Tuhan Yang Maha Esa dapat melampaui perbedaan agama dan etnis dalam sebuah masyarakat yang majemuk di bumi Nusantara ini. Di sisi lain, terjadinya konflik dan ketegangan di beberapa belahan Republik Indonesia pada era pasca reformasi membuktikan bahwa kurang hati-hatinya Negara kita dalam mengelola kemajemukan dapat membahayakan keutuhan bangsa. Dengan demikian yang menjadi tantangan bersama bagi kita saat ini adalah menjawab pertanyaan "bagaimana kita dapat mewujudkan potensi dan simbol-simbol kebhinnekaan dalam perspektif ketahanan sosial-budaya tanpa mengorbankan cita-cita reformasi itu sendiri?".

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sebutan ”Kiai Pancasila” adalah pemberian dari Gus Dur.[54] Gus Dur berkunjung ke ndalem (rumah) kiai Sholeh untuk bersilaturrahim sekaligus berdiskusi tentang fenomena bangsa dan Negara saat itu. Termasuk di antaranya membahas tentang kelompok masyarakat yang selalu berusaha mengoyak Pancasila dan terus berupaya agar dapat menggantikannya menjadi Ideologi Islam. Bagi Gus Dur dan kiai Sholeh, masalah ini tidak boleh didiamkan dan tidak dapat dibiarkan, karena cenderung mengancam eksistensi NKRI sebagai Negara-bangsa yang multikultural.

Gambar 13. Gus Dur menunjuk Kiai Sholeh sebagai Kiai Pancasila

Di samping itu, hingga saat ini, Pancasila memang sedang menghadapi tantangan yang berat, yakni berada di antara serangan ideologi Barat (Liberalisme) dan Timur (Wahabisme). Liberalisme melancarkan serangannya dengan meng-konversi gaya hidup masyarakat Indonesia yang seakan-akan bila tidak bergaya kebarat-baratan dikatakan ”ketinggalan zaman”. Sementara itu, Wahabisme melancarkan serangannya pada wacana ”Pancasila yang tidak relevan dengan ajaran Islam”. Serangan-serangan tersebut telah berdampak pada mulai

[54] Kunjungan Gus Dur pada tahun 2005 di ndalem kiai Sholeh dalam rangka pemberian tausiyah kebangsaan di pondok pesantren Ngalah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

melemahnya pengetahuan masyarakat Indonesia terhadap sila-sila yang terkandung dalam Pancasila. Karena itu, saat ini diperlukan upaya untuk dapat menemukan jawaban atas pertanyaan ”apa betul Pancasila itu tidak sesuai dengan ajaran Islam?”. Saat itulah Gus Dur kemudian menyerahkan urusan tersebut kepada kiai Sholeh dengan ungkapan berbahasa Jawa ”*kiai Sholeh, sakmangke kulo pasrah dateng panjenengan. Sakniki panjenengan kiai Pancasila-e*”. Artinya, ”kiai Sholeh, sekarang saya memasrahkan urusan ini kepada anda. Sekarang anda adalah ”kiai Pancasila”nya”. Ungkapan Gus Dur ini kemudian diabadikan dengan menamai gedung pertemuan di Universitas Yudharta Pasuruan dengan sebutan ”AULA PANCASILA”.

Selain dalam bentuk bangunan fisik di atas, ruh Pancasila dalam pribadi kiai Sholeh dipertegas dalam maklumat sebagai azas yayasan Daruttaqwa selamanya. Kutipan maklumat sebagaimana berikut :

> Darut Taqwa berwawasan Rahmatan lil ‘Alamin dan berasaskan Pancasila selama-lamanya. (KH. Bahruddin, 1977)
>
> Dengan tujuan:
> 1. Agar tidak lupa dengan rumah sendiri
> 2. Agar tidak berjalan di tempat
> 3. Agar mempunyai wawasan yang luas dan luwes
>
> **Pondok Pesantren Ngalah** berbeda dengan yang lain. Karena di dalamnya ada bimbingan Thariqah, di antara kewajibannya adalah **mbagusi kabeh konco** yang menjunjung tinggi nilai-nilai perikemanusiaan dan berwawasan kebangsaan.[55]
>
> Ngalah, 01 Agustus 2007

[55] Diambil dari buku pedoman Yayasan Darut Taqwa, 3.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Nilai-nilai Pancasila di pondok pesantren tidak akan luntur apalagi hilang, karena bentuk prasasti terutama isi maklumat sudah tercetak ke dalam buku sebagai pedoman yayasan Daruttaqwa dengan jumlah yang tidak sedikit menurut perbincangan pada saat wawancara dilakukan, lebih dari 2000 buku untuk diberikan kepada santri, alumni dan jama'ah pondok pesantren yang berkepentingan. Berbagai bentuk upaya tersebut seperti yang disampaikan kepada peneliti:

> .....nek wes akeh seng ngerti opo maneh rupo buku gak bakal iso dirubah azas yayasan, soale nek arep nyebal tekan tatanan bapak lan aku dewe bakal akeh seng negur utowo ngilingake" (kalau sudah banyak orang yang mengetahui apalagi sudah dibuat dalam bentuk buku tidak ada yang akan bisa merubah azas yayasan, karena apabila mau menyimpang dari keinginan abahku (KH. Bahruddin Kalam) dan aku sendiri nanti akan banyak yang mengingatkan karena sudah memegang buku pedoman tersebut).[56]

Selain menjaga azaz yang telah ditetapkan oleh ayahanda KH Bahruddin Kalam (alm) di atas kiai Sholeh mempunyai komitmen yang tinggi dalam membantu negara Indonesia dengan ikut mencerdaskan anak bangsa dibidang pendidikan seperti yang disampaikan terhadap peneliti:

> .....Aku nang kene ki mung ngewangi membantu kepada negara dibidang pendidikan abot opo.., karena kami sebagai warga negara meneruskan perjuangan bapak mosok aku gak iso sungguh malu, bapak biyen membantu negara ditahan belanda di sentanu Mojokerto, neng penjara ngadek tok lunggoh gak iso. Sederhanane nek aku ora mbantu negoro ngewangi negoro lak yo isin karo bapak. (….saya disini hanya berniat membantu Negara di bidang pendidikan berat apa….karena kami sebagai warga Negara meneruskan perjuangan bapak/KH Bahruddin Kalam, kalau gak bisa

[56] KH. M. Sholeh Bahruddin, Wawancara, Pasuruan, 11 juli 2015.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

saya bisa malu, bapak dulu membantu Negara ditahan belanda di daerah Sentanu Mojokerto, di ruang tahanan berdiri saja tidak bisa duduk. sederhananya kalau saya tidak bisa membantu Negara maka saya malu terhadap bapak)[57]

Dapat disimpulkan oleh peneliti bahwa Azaz yayasan yang dijadikan landasan kiai Sholeh dalam membangun santri, alumni dan masyarakat (jama'ah) selama-lamanya sampai turun temurun, yang pancasilais, berjiwa religius-nasionalis. Hal ini menjadikan kiai Sholeh dan anak turun tetap menjadi pabrik yang akan mencetak produk-produk cinta dan bela NKRI, selain itu juga pendirian Universitas Yudharta Pasuruan adalah usaha beliau untuk membantu bangsa Indonesia dibidang pendidikan, karena apa yang beliau lakukan adalah sebagai estafet perjuangan yang telah dilakukan ayahanda untuk Negeri tercinta.

Dari uraian di atas dapat diketahui bagaimana kiai Sholeh dalam menerapkan sikap multikulturalisme dengan tidak mempertentangkan perbedaan semua agama, karena motto dalam menyebarkan Islam ditengah-tengah kehidupan beliau adalah dengan *nguwongno uwong* (memanusiakan-manusia) melalui *metode merangkul bukan memukul*, *mencari kawan bukan mencari lawan, mengajak bukan mengejek serta menebar rahmah bukan mengumbar laknat*.

Asumsi dasar dari Teori Struktural Fungsionalisme Talcott Parsons, yaitu bahwa masyarakat menjadi suatu kesatuan atas dasar kesepakatan dari para anggotanya terhadap nilai-nilai tertentu yang mampu mengatasi

[57] KH. M. Sholeh Bahruddin, Wawancara, Pasuruan, 12 januari 2015

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perbedaan-perbedaan sehingga masyarakat tersebut dipandang sebagai suatu sistem yang secara fungsional terintegrasi dalam suatu keseimbangan. Agama Islam, Kristen, Budha, Hindu, Kong Hu Chu meskipun berbeda dalam penamaan eksistensi Tuhan dan bentuk ritual keagamaan namun mempunyai kesamaan dalam norma kehidupan.

Bagi kiai Sholeh berkomunikasi dengan agama-agama non-Muslim bukan berarti bertukar agama, urusan ritual agama adalah urusan pribadinya masing-masing dalam beragama. Berkomunikasi dengan non-Muslim adalah mempertemukan misi perintah agama masing-masing dalam membangun perdamaian bersama, keamanan bersama dan memelihara kasih sayang bersama-sama bukan untuk menciptakan konflik beragama. Talcott Parsons menamainya dalam peranan sosial sebagai *pattern universalism.*

6. **Perilaku *Ihsan* Terhadap Semua Manusia.**

Sebagai seorang Mursyid *tarekat* terdapat banyak sikap keterbukaan dalam pribadi kiai Sholeh, karena syarat dan rukun dari *tarekat* tersebut adalah harus bisa berbuat baik kepada semua manusia dan semua mahluk Allah, maka hal ini diwujudkan dalam melayani semua tamu yang berkunjung ke *ndalem* (rumah) beliau yang selalu dihormati dan tidak pernah dikecewakan, penerapan metode berdakwah kiai Sholeh tersebut seperti diungkapkan kepada peneliti adalah berlandaskan dalam al-qur'an

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

idfa' billatī hiya aḥsān, perwujudan dari perintah tersebut menjadi gaya khas beliau dalam berdakwah dengan model *inklusif*-sosial.

Beberapa sikap *inklusif*-sosial yang menarik untuk dijadikan *uswah* bagi pimpinan agama/kiai/ustad lain, adalah;

Pertama, seorang PSK/WTS minta mendapat penglarisan, dikisahkan bahwa ada seorang WTS yang hampir 2 minggu tidak mendapatkan langganan maka dia berkunjung ke rumah kiai Sholeh, untuk minta do'a penglaris, sang kiai mengisahkan kepada peneliti dengan ungkapan *kok kebangeten yo.. mosok kiai di jaluki ndungakno WTS njalok laris nglakoni maksiat, tapi wes kadong nang omah yo tetep tak dungakno paleng apik mungguhe Allah* (sungguh terlalu ya..masak kiai dimintai do'a oleh WTS supaya bisa laris, akan tetapi karena dia sudah datang kerumah tetap saya do'akan semoga dikasih yang terbaik disisi Allah). Kemudian 1 minggu berikutnya WTS tersebut datang lagi ke rumah kiai Sholeh sambil meminta untuk berhenti tidak mendoakannya lagi, karena sang WTS terlalu payah melayani banyak pelanggan. Selain itu juga dari salah satu pelanggan ada yang siap untuk menikahinya, sehingga secara otomatis berhentilah aktifitas wanita tersebut menjadi WTS dan beraktifitas lain karena sudah memiliki suami.

Kedua, seringkali rumah kiai Sholeh didatangi gembong pencuri khususnya yang berasal dari daerah Tutur yang meminta do'a selamat. Begitu juga Intel dan kepolisian apabila hendak melakukan perburuan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

gembong pencuri datang ke kiai Sholeh untuk diberikan sukses dan mampu menciptakan Pasuruan aman. Hal yang menarik disini seperti yang disampaikan kepada peneliti *seumpomo rumahku iki kantor polisi pasti kebek ambi pencuri, pencurine njalok selamet ugo polisine podo njalok sukses, kabeh tak layani. Ngunu iku tak pasrahne seng terbaik mungguhe Allah.* Karena kelembutan hati dan lisan kiai Sholeh dalam menghadapi pencuri, terketuklah hatinya untuk mau bertobat sampai dengan berhasil menaruh puteranya mondok di pesantren Ngalah.

Ketiga, sekumpulan Pastur daerah Pandaan yang meminta perlindungan karena gereja mereka akan dirusak oleh anggota FPI Sukorejo dan kiai-kiai di lingkungan Pandaan dengan alasan perbedaan keyakinan, kemudian kiai Sholeh langsung memanggil ketua tanfidz NU cabang Pandaan untuk segera menyelesaikannya apabila tidak mampu menyelesaikan silahkan minta ganti, akan tetapi kiai Sholeh tetap bergerak yakni berkoordinasi dengan polres dan menandatangani bedirinya gereja di Pandaan.

Keempat, Sekumpulan Biksu yang meminta perlindungan karena bangunan Vihara di desa Mendalan Pandaan Pasuruan akan dirusak oleh kelompok Islam radikal yang bekerjasama dengan tokoh masyarakat di sekitar lokasi, mendengar laporan tersebut kiai Sholeh langsung memerintahkan ketua pondok untuk melaporkan ke polres dan segera mendampingi dilokasi. Kemudian kiai Sholeh menyampaikan kepada bu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ghun (pimpinan biksu) bahwa beliau siap untuk menandatangani pendirian Vihara di desa tersebut.

Kelima, kiai Sholeh pernah didatangi pembunuh bayaran dari Banyuwangi sebanyak tiga orang, ketiga orang tersebut sudah siap dengan senjata tajam di balik bajunya, karena berpenampilan seperti masyarakat pada umumnya para santri yang berjaga tidak curiga sama sekali akan keadaan tersebut. Sampailah pembunuh bayaran tersebut di teras rumah yang dengan suara keras memanggil-manggil nama kiai Sholeh, kemudian keluarlah kiai dan dengan cepat ketiga pembunuh tadi mengeluarkan senjata tajam yang siap ditebaskan ke tubuh kiai Sholeh, bersamaan dengan kejadian tersebut para santri yang mengetahui langsung berhamburan menghampiri untuk meringkus pembunuh bayaran. Tetapi disuruh kembali, kiai Sholeh tidak merespon dengan kekerasan, hanya bemaksud menanyakan apa tujuan kedatangan para pembunuh tadi. Kemudian yang terjadi semua senjata tajam dan ketiga pembunuh tadi lumpuh tanpa daya dihadapan kiai sambil meminta ampun. Maka yang dilakukan kiai adalah menyuruh para pembunuh untuk menginap satu malam dirumah beliau dan keesokan harinya para pembunuh dikasih uang untuk pulang. Dengan kelembutan dan kasih sayang perlakuan kiai Sholeh menjadikan pertobatan bagi sang pembunuh dan sekarang sudah menjadi anggota jama'ah rutin pengajian senin-an dan termasuk orang yang paling di depan untuk melindungi kiai Sholeh apabila diganggu oleh orang lain.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Keenam, kasus Inul Daratista artis dari Kejapanan yang ramai disudutkan oleh mayoritas kiai apalagi di Pasuruan, Inul Daratista mendatangi kiai Sholeh untuk meminta pendapat bagaimana hukum pekerjaannya tesebut. Kiai Sholeh dengan lembut memberikan jawaban kalau orang tua kamu dulu adalah tetangga dan teman abah-ku (KH. Bahrudin Kalam.alm) berarti kamu adalah temanku, kalau ada yang berani mengusik tentang pekerjaanmu laporkan padaku, teruskanlah kerjamu. Sehingga sampai sekarang Inul Daratista masih tetap berprofesi sebagai penyanyi. Seperti yang disampaikan kepada peneliti bahwa kiai Sholeh itu sangat sakit apabila melihat orang yang di *ẓolimi* apalagi ini seorang perempuan, kalau masalah hukumnya silahkan lihat dikitab *jawabul masail* karya pondok pesantren Ngalah.

Lebih lanjut mengapa terdapat banyak perbedaan antara kiai Sholeh dengan kiai lain khususnya di Pasuruan, sehingga kemudian menjadi gaya khas dari metode berdakwah beliau, hal ini seperti yang diungkapkan kiai Sholeh dalam beberapa kesempatan yakni;

> Kulo niki ngadah moto koco kaleh dua dimensi moto koco syariat lan moto koco *tarekat*. Kulo nek moco awak kulo dewe ndamel moto koco syariat tapi nek moco wong liyo dengan *tarekat*. Mboten enten eleke tiang nek koco moto *tarekat* seng digawe uapik tok pokoke. Kados enten tiyang ten griyo nglaporaken niki dos pundi kiai Sholeh pendamelane nyolong sapi tok kulo jawab sae, loh kok ngonten kiai nggeh tiang niku namung nyolong sapi lha kulo nyolong zikir.
> Ngenten lho nggeh tiyang *tarekat* niku, kulo kaleh asu edan tasek saean asu edan tinimbang Sholeh, lho kok ngonten, asu edan senajan najis *mugholaḍoh* tapi mboten enten hisabe senajan kiai

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sholeh niki mboten najis *mugholaḍoh* tapi enten hisabe. Berarti timbang Sholeh kaleh asu edan tasek apikan asu edan.[58]

Jadi metode dakwah kiai Sholeh adalah dengan penerapan kacamata syariat untuk melihat dirinya sendiri, sehingga kiai Sholeh sangat berhati-hati dalam urusan ibadah dan memberatkan hukum karena beliau sudah mampu melakukannya. Akan tetapi apabila berkomunikasi/berdakwah terhadap setiap orang maka beliau menggunakan kacamata *tarekat,* dengan ajaran *tarekat* kiai Sholeh menjadi pribadi yang *inklusif,* menciptakan suasana yang harmonis, tanpa permusuhan karena setiap ucapan yang keluar penuh dengan kasih sayang. Sehingga siapapun golongannya, agamanya, status sosialnya tidak merasa takut justru merasa aman dan tenang karena merasa terayomi.

G. Implementasi Multikulturalisme kiai Sholeh Bahruddin dalam Sistem Pendidikan di Universitas Yudharta Pasuruan

1. Universitas Yudharta Pasuruan dan Sistem Pendidikan Multikultural.

a. Universitas Yudharta Pasuruan *The Multicultural University*

Sebuah pertanyaan yang sering muncul, saat Universitas Yudharta Pasuruan (UYP) mengembangkan pendidikan multikultural adalah; mungkinkah visi itu terealisir sementara UYP merupakan institusi pendidikan tinggi yang bernaung di sebuah yayasan pesantren. Dan

[58] KH M. Sholeh Bahrudin, Pengajian rutin senin-an, 03 Oktober 2016

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sementara waktu pula stigma yang berkembang adalah bahwa pendidikan pesantren merupakan pendidikan agama, seperti halnya *civil education*. Di institusi-institusi pendidikan yang sering dikesankan sebagai sistem rekayasa sosial pendidikan yang bercorak dogmatis, doktriner, monolitik, dan tidak berwawasan multikultural. Agama di satu sisi membentuk tipe-tipe kultur masyarakat; bahkan membentuk kultur yang begitu khas sehingga secara sosiologis sering muncul dalam bentuknya yang sangat ekslusif pula.

Bukan hal yang sederhana memang, mengembangkan Perguruan Tinggi berbasis multikultural. Karena hal ini merupakan hal yang baru dan realitasnya masih asing di berbagai intitusi pendidikan kita, lebih-lebih apabila dilaksanakan oleh institutusi pendidikan tinggi yang menjadi bagian dari pesantren. Namun, jika kita berbicara realitas dan permasalahan bangsa serta arah perkembangan dunia, maka pendidikan yang unggul dan multikultural merupakan solusi yang tepat untuk pendidikan bangsa kita. Oleh karena itu, Universitas Yudharta Pasuruan (UYP) menetapkan visinya sebagai universitas yang unggul dalam bingkai moralitas religius pluralistik, melalui penataan kehidupan kampus yang akademis dan multikultural.

Seperti temuan peneliti di lapangan bahwa terdapat beberapa unsur penting UYP sudah direncanakan dan disiapkan dalam mewujudkan Perguruan Tinggi sebagai *the multicultural university*.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pertama, adalah merumuskan Visi Perguruan Tinggi (menjadikan Universitas sebagai wahana pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang berlandaskan tata nilai kehidupan masyarakat religius pluralistik untuk mengupayakan sarjana profesional dan bermartabat).

Kedua, menyusun STATUTA "bahwa Universitas Yudharta Pasuruan bertekad untuk selalu mampu menjaga keberadaannya dan berkembang secara berkesinambungan dalam proses keseimbangan yang dinamik, kreatif, inovatif dan religius pluralistik, sehingga mampu melakukan upaya untuk memperbaharui diri dan lingkungannya serta secara konsisten dan terus-menerus berorientasi kepada peningkatan mutu perguruan tinggi". Sebagai pedoman dasar penyelenggaraan dan pembinaannnya, maka disusun dan ditetapkanlah Statuta Universitas Yudharta Pasuruan.[59]

Ketiga, menyusun RENSTRA 2010-2015 dengan salah satu arah kebijakan yakni (*pengembangan disiplin ilmu yang multikultural*).

Keempat, Menyusun Rencana Induk Penelitian (RIP) UYP tahun 2015-2019 berorientasi pada (pengembangan potensi daerah yang berbasis pada kearifan lokal dan religius pluralistik).

Keempat hal diatas menjadi pondasi dalam memperkuat serta mewujudkan Universitas Yudharta Pasuruan memiliki *distingsi* multikultural.

[59] Sebagaimana tercantum dalam mukaddimah STATUTA UYP tahun 2016

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Universitas Yudharta Pasuruan dan Sistem Pendidikan Multikultural

Visi dan misi Universitas Yudharta Pasuruan sebagai perguruan tinggi yang berkembang sesuai dengan latar belakang sejarahnya, adalah menghasilkan tenaga kependidikan dan tenaga profesional yang bermutu tinggi untuk memenuhi kebutuhan sistem pendidikan nasional dan kebutuhan tenaga profesional, mengembangkan ilmu pendidikan serta menghasilkan tenaga non-kependidikan dan mengembangkan ilmu non-kependidikan yang relevan. Lembaga ini dikembangkan dengan semangat kewirausahaan sebagai universitas yang religius, multikultural, modern, efisien dan mampu bersaing serta bekerjasama dalam tataran global.

Gambar 14. Brosur pendaftaran MABA 2016-2017

Pola interaksi yang dilakukan dalam Universitas Yudharta Pasuruan mengedepankan kekeluargaan dan aspek multikultural. Hal ini bisa dilhat dari berapa hal; *pertama,* dari sumberdaya dosen yang berjumlah 132 dosen jumlah dosen yang beragama Islam berjumlah 129

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan 5 yang beragama nasrani.[60] *Kedua,* dalam struktur organisasi Universitas Yudharta Pasuruan mengangkat Dra. Estalita Kelly, M.Si menjadi dekan fakultas Psikologi yang beragama nasrani.[61]

Dalam perekrutan tenaga pendidik maupun kependidikan Universitas Yudharta Pasuruan tidak membatasi agama maupun suku apapun, akan tetapi berbasis keilmuan dan jenjang akademik sesuai dengan kebutuhan lembaga dan program studi, sistem ini bertujuan membawa Universitas Yudharta Pasuruan pada keilmuan universal tanpa terjebak nilai-nilai agama yang *kursif.*

Sedangkan dalam penerimaan mahasiswa baru, Pusat Pengembangan Informasi dan Komunikasi (PPIK) memberikan keterbukaan kepada siapapun sebagaimana dalam brosur yang diedarkan penuh dengan nilai pluralitas, dimana KH M. Sholeh Bahruddin (pembina), Romo Beni Susetya (tokoh budha), Prof.Dr. KH Tolhah Hasan, Prof.Dr, KH Said Aqiel Siradj (PBNU), Prof.Dr. J Kristiadi (tokoh nasrani sekaligus pengamat politik internasional) dan Dr. Saifulah, MHI (Rektor), menjadi cerminan tokoh ilmuan lintas agama bersama-sama membangun bangsa melalui persiapan generasi bangsa.

Data lain yang menunjukkan keterbukaan penerimaan mahasiswa dengan latar belakang agama apapun pada tahun akademik 2014-2015

[60] Data dosen lintas agama Universitas Yudharta Pasuruan terlampir (lampiran 2)
[61] Bagan struktur organisasi Universitas Yudharta Pasuruan lihat halaman 177.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

adalah 1424 dengan jumlah 1414 mahasiswa/i yang beragama Islam dan 10 mahasiswa/i yang beragama nasrani, dan pada tahun 2015-2016 berjumlah 1660 dengan jumlah 1645 mahasiswa/i yang beragama Islam dan 15 mahasiswa/i yang beragama nasrani.[62]

Berdasarkan data mahasiswa pada 2 tahun akademik tersebut, Universitas Yudharta Pasuruan tetap berusaha sebesar mungkin mengedepankan nilai-nilai *inklusifitas* dalam dunia pendidikan tinggi.

Dalam penentuan hari libur kerja, Rektor UYP juga mengeluarkan kebijakan dengan muatan sikap menghargai keberagaman bagi pegawai dan dosen. Seperti libur hari jumat ditujukan bagi pegawai dan dosen Islam karena ada ibadah sholat jum'ah. Sedangkan kristen katolik libur pada hari sabtu dan protestan pada hari Ahad untuk bisa beribadah ke gereja, sehingga aktifitas ibadah keagamaan pegawai dan dosen tidak tertekan dengan aturan kelembagaan.[63]

Akan tetapi yang perlu disikapi oleh *stake holder* yayasan Daruttaqwa dan Universitas Yudharta Pasuruan adalah penyediaan sarana prasarana ibadah, diakui masih tersedia musholla sebagai tempat ibadah agama Islam saja sedangkan didalam Universitas Yudharta Pasuruan terdapat birokrasi, dosen dan mahasiswa yang beragama non-Muslim.

---

[62] Data diambil dari BAAK UYP pada 10 Juni 2016
[63] SK Rektor tentang hari libur kerja pegawai UYP terlampir (lampiran 3)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari pola interaksi diatas dapat peneliti simpulkan bahwa terdapat cerminan sistem multikulturalisme didalam UYP dan akan lebih sempurna apabila tersedia sarana prasarana tempat ibadah bagi mahasiswa dan dosen yang beragama non-Muslim.

2. **Kurikulum Multikultural Universitas Yudharta Pasuruan**

a. Kurikulum Multikultural tahun Akademik 2013-2017

Dengan memperhatikan beberapa indikator berikut; *pertama,* Bangsa Indonesia menganut sebuah prinsip falsafah yang majemuk, yaitu bhineka tunggal ika. *Kedua,* Pluralistas adalah nafas dari kebhinekaan. Dan kehidupan yang bhineka tidak dapat tercermin tanpa adanya pemahaman keberagaman. *Ketiga,* Visi dan Misi Universitas Yudharta Pasuruan yang bernafaskan multikultural. *Keempat,* Masih terdapatnya dosen-dosen pengampu mata kuliah dasar-dasar multikultural yang tidak seirama dalam penyampaian materi. *Kelima, a*danya kesulitan mengintegarasikan konsep multikultural di beberapa mata kuliah di semua proram studi Universitas Yudharta Pasuruan (UYP). Maka, UYP bekerjasama dengan DIKTI dalam pengelolaan dana PHP-PTS mengadakan workshop pengembangan kurikulum berbasis lokal berkarakter multikultural selama dua hari pada tanggal 16-17 september 2013.[64]

[64] Data tentang pelaksanaan workshop pengembangan kurikulum terlampir (lampiran 4)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari pelaksanaan workshop tersebut dapat dirumuskan kurikulum multikultural baik yang bersifat eksplisit maupun implisit, pengintegrasian materi dan wawasan multikultural diterapkan ke dalam tiga mata kuliah yakni; dasar-dasar multikultural, kewarganegaraan dan bahasa Indonesia. Selanjutnya pengintegrasian nilai-nilai multikultural disusun dalam silabus mata kuliah[65] dan kurikulum setiap prodi,[66] sehingga bisa tercapai keseragaman capaian pembelajaran sesuai dengan visi-misi universitas dan pengasuh (KH M. Sholeh Bahruddin) yayasan Daruttaqwa secara luas. Karena Universitas Yudharta Pasuruan adalah salah satu dari tujuh lembaga formal yang didirikan oleh beliau, dari Universitas Yudharta diharapkan bisa menjadi menara gading keilmuan bagi pondok pesantren Ngalah dan yayasan Daruttaqwa.

b. Kurikulum Multikulturalisme Universitas Yudharta Pasuruan dalam Tri Dharma Perguruan Tinggi

Perguruan tinggi memiliki otonomi untuk mengelola sendiri lembaganya sebagai pusat penyelenggaraan Tri Dharma Perguruan Tinggi. Maka Universitas Yudharta Pasuruan dibidang akademik membentuk diversifikasi berupa mahasiswa dengan memiliki karakter dan kepribadian yang religius nasionalis. Untuk mewujudkan itu bisa

[65] Data silabus integrasi multikultural terhadap mata kuliah dasar-dasar multikultural, bahasa Indonesia dan kewarganegaraan terlampir (lampiran 5)
[66] Data kurikulum multikultural dengan jumlah 15 prodi terlampir (lampiran 6)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dilihat dari pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi Universitas Yudharta Pasuruan.

a) Pada unsur pendidikan mahasiswa wajib menempuh mata kuliah dasar-dasar multikultural yang diselenggarakan pada semester 1, apabila tidak mengikuti atau tidak lulus dalam mata kuliah ini maka, mahasiswa tidak bisa menempuh skripsi. Adapun silabus mata kuliah dasar-dasar multikultural terdapat dalam lampiran 3.

b) Pada unsur penelitian dosen Fakultas Agama Islam melakukan riset multikultural dengan judul *Strategi Membendung Terorisme dan Radikalisme Agama Melalui Dakwah Pesantren Multikultural di Indonesia.* Penelitian yang diketuai oleh Dr. Ubaidilah Nafik ini berhasil mendapatkan program Stranas dari DIKTI pada tahun 2012.[67]

c) Unsur pengabdian masyarakat dilakukan pada saat KKN berbasis posdaya Masjid pada tahun 2014 oleh mahasiswa di suku Tengger dengan menggali potensi lokal berkarakter multikultural.[68]

Dari uraian-uraian di atas peneliti mendeskripsikan ke dalam skema sebagai berikut :

[67] Dokumentasi laporan penelitian diambil dari LPPM Univ. Yudharta Pasuruan tanggal 5 februari 2016

[68] Dokumentasi laporan penelitian diambil dari LPPM Univ. Yudharta Pasuruan tanggal 9 februari 2016

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

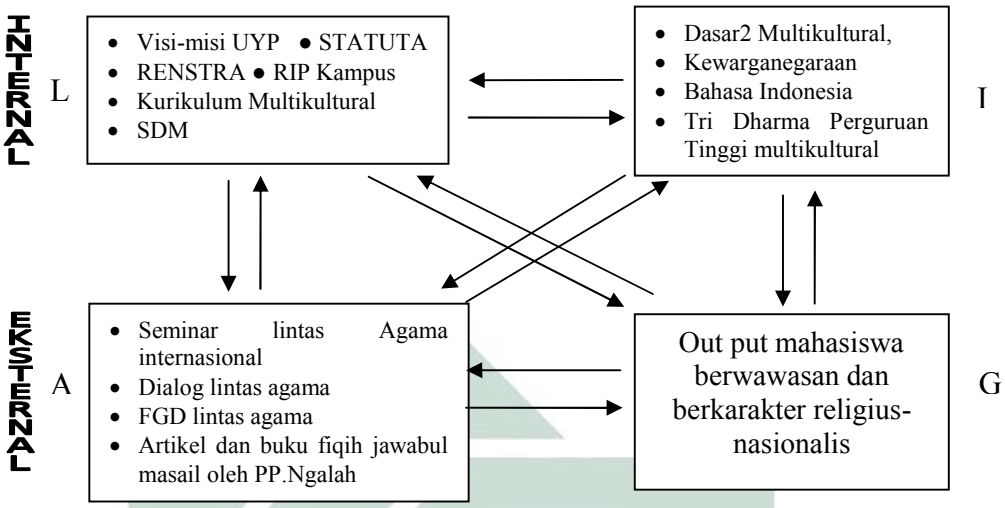

Gambar 15. Skema AGIL dalam Implementasi Multikultural di UYP

Berdasarkan skema AGIL di atas, dapat disimpulkan bahwa klasifikasi fungsi sistem adalah sebagai pemeliharaan pola (*latency)* sebagai alat internal yakni; Visi-Misi Universitas, STATUTA, RENSTRA, RIP kampus, kurikulum multikultural dan Sumber Daya Manusia (Dosen) untuk mewujudkan *the multicultural university*).

Proses (*Integrasi)* sebagai hasil internal berupa mata kuliah yang memuat nilai-nilai eksplisit yakni Dasar-Dasar Multikultural, serta memuat nilai-nilai multikultural secara implisit dalam mata kuliah Kewarganegaraan dan Bahasa Indonesia.

Mata kuliah tersebut wajib disampaikan di semua program studi tanpa terkecuali sehingga akan menghasilkan Pencapaian Tujuan (*Goal Attainment)* sebagai hasil eksternal berupa lulusan yang berwawasan dan berkarakter religius-nasionalis sesuai dengan visi Universitas).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam sistem *Adaptasi* bertujuan untuk menciptakan sistem multikultural di dalam Universitas Yudharta Pasuruan maka *adaptation* sebagai alat eksternal terus dilakukan seperti: kegiatan seminar lintas agama internasional, fokus group discusion (FGD) lintas agama, gebyar budaya dan seminar kebangsaan. Dengan alat eksternal tersebut dapat terbangun sistem pendidikan multikultural baik oleh mahasiswa, dosen, maupun tenaga kependidikan.

Berdasarkan paparan diatas Tri Dharma Perguruan Tinggi berbasis multikultural di Universitas Yudharta Pasuruan masih terbilang rendah karena tidak banyak kegiatan penelitian dan pengabdian yang dilakukan baik oleh dosen maupun mahasiswa. Apabila kegiatan Tri Dharma Perguruan Tinggi berbasis multikultural ini tidak diintensifkan maka capaian visi-misi universitas tidak dapat terwujud.

H. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Multikulturalisme serta Solusinya

Dalam proses perkembangan doktrin multikultural di pondok pesantren Ngalah maupun di Universitas Yudharta Pasuruan selanjutnya disingkat dengan UYP tentunya tidak semudah apa yang diharapkan, hal ini sangat mungkin terjadi karena plural-nya masyarakat sekitar, serta dosen di UYP. Perbedaan doktrin antara kiai Sholeh dengan organisasi keagamaan lain

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(moderat dengan radikal) dilingkungan kecamatan purwosari serta di wilayah kabupaten Pasuruan ikut menjadikan sulitnya tersebar paham multikultural.

Berkenaan dengan hal tersebut perlu diungkap lebih mendalam upaya yang telah dilakukan oleh kiai Sholeh dalam menyebarkan paham multikultural serta perdamaian bersama-sama.

1. **Faktor Pendukung**

Ungkapan ini saya awali dengan syi'ir *kagem* kiai Sholeh yang bermuatan multikultural adalah "*Wali Songo iku wali tanah Jowo, merjuangno agomo Nuso lan Bongso, pondok Ngalah ala Sunan Kalijogo, ngelestarekne agomo lewat budoyo*".[69] Kiai Sholeh dan pondok Ngalah memang terlihat unik dan *nyentrik*, hal ini bukan karena tidak memiliki alasan, salah satunya adalah dipilihnya Sunan Kalijaga menjadi ciri khasnya. Kita mengenal bahwa sosok Sunan Kalijaga menjadi sentral dakwah ala Islam Nusantara dengan model akulturasi budayanya, beliau tidak serta merta menghapus tradisi maupun budaya agama yang lebih dahulu ada ketimbang Islam, melainkan bagaimana Islam bisa diterima dengan mengkonversi ajaran Islami kedalam budaya non-Muslim.

Kiai Sholeh menggunakan figur Sunan Kalijaga memiliki beberapa alasan, baik alasan yang bersifat ḍohiri maupun bathin. Dan mengapa

[69] Syi'ir kiai Sholeh disusun oleh kelompok santri yang dikepalai oleh Ust. Yasir Arafat. Pada waktu itu ± tahun 2005 sedang menjabat sebagai kepala pondok. Syi'ir ini muncul karena respon santri yang melihat fenomena kebangsaan dan ke-Islaman mendapat ujian dari teroris dan radikalis, dengan banyaknya kunjungan tokoh agama dan tokoh bangsa baik dari dalam maupun dari luar negeri (jerman, australia, malawi, benua afrika) ke pondok Ngalah untuk melakukan riset, belajar keberagaman agama, dan mengenal Islam moderat ala Nusantara.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tidak menggunakan figur Sunan Bonang, Demak, Kudus, Ampel ataupun yang lain. seperti yang disampaikan kepada peneliti;

> Mengapa tidak menggunakan figur Sunan Bonang, Demak, Kudus, Ampel, tapi kok Sunan Kalijogo. Karena beliau masuk di kultural bukan struktural. Kalau Demak, Bonang, Kudus itu kan Sultan (pemimpin) tapi Kalijogo itu Sunan.
>
> Jangan-jangan hanya dibuat woco-wocoan tok, tapi *tarekat* cak, manjing suluk, sunan Kalijogo iku wes pinter tapi ijek merguru nang maulana malik Ibrahim, tegese merguru *tarekat* manjing suluke rupo nunggoni teken send ditancapno. Tidak ada wali Songo tanpa *tarekat.*
>
> Tondone Sunan Kalijogo iku wali, onok ucapan wong kepor iso ngubengi jagat, onok wong wuto iseo ngitung lintang, onok uwong iso nggoleki tracak e kontol miber. Iku ngunu sanepan, saktemene yo labete/bekase ẓikir, nikmate ibadah.[70]

Kiai Sholeh menjadikan Sunan Kalijaga sebagai figur dalam berdakwah, secara ḍohir beliau menerima kebudayaan yang beragam dari berbagai agama, yang sering ditampilkan adalah wayang kulit, ludruk, seni barong sai, jaranan, dan yang lain. Sedangkan dari segi bathin kiai Sholeh meniru ajaran *tarekat manjing suluknya*. Yakni proses ritual menjauhkan kesenangan dunia bagi santri yang mengikuti *tarekat* dengan menjaga sholat lima waktu secara berjamaah di dalam masjid pondok serta aturan-aturan lain yang telah ditentukan oleh sang Mursyid, adapun jumlah harinya sesuai dengan *maqam* masing-masing santri (10 hari, 20 hari, 40 hari dan 60 hari), jadi faktor pendukung yang dimiliki oleh kiai Sholeh dalam mengimplementasikan multikulturalisme adalah ajaran *tarekat.*

[70] KH. M. Sholeh Bahruddin, Wawancara, Pasuruan, 03 Desember 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Faktor Penghambat

Terdapat beberapa kendala yang pernah dihadapi oleh kiai Sholeh dalam mendakwahkan semangat persaudaraan dan perdamaian melalui multikulturalisme diantaranya adalah;

a. Perbedaan doktrin dengan mayoritas kiai di Pasuruan

Perbedaan dengan mayoritas kiai di Pasuruan bukan hal yang baru, akan tetapi sudah berlangsung sangat lama. Mengapa kiai Sholeh tidak sama dengan mayoritas kiai di Pasuruan? jawabanya sederhana akan tetapi berbeda jauh dalam pengamalannya. *pertama,* di pondok Ngalah terdapat dua macam pendidikan yakni formal dan non-formal. Pendidikan formal terdapat Perguruan Tinggi yakni Universitas Yudharta Pasuruan sebagai lembaga keilmuan yang harus mencerminkan universal, sedangkan mayoritas pondok di Pasuruan tidak terdapat Perguruan Tinggi dengan jenjang Universitas, melainkan jenjang SMA/MA, Sekolah Tinggi dan Institut, dari sisi keilmuan sangat dibatasi oleh beberapa bidang saja.. *kedua,* di pondok Ngalah terdapat ajaran *tarekat* yang mengajarkan *fi'lu al-khoirōt ilā jamīi al-makhlūqōt* sedangkan pondok yang lain hanya mengajarkan ilmu *fiqh*/syari'at saja.

Seperti yang disampaikan kepada peneliti;

> Mangkane kiai liyo ndelok aku akeh seng kliru, salah paham masalahe ndeloke mung gawe syari'at tok. Lha aku gawe syari'at yo *tarekat,* mangkane ndelok aku kudu gawe kocomoto loro iku. Aku ngibaratno pondok kene iki double gardan ndarat laut,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

syariat iyo hakekat iyo. Lha pondok liyo engkel tegese syari'at tok.[71]

Kedua faktor tersebut sangat berperan terhadap pola pikir, interaksi antara kiai dengan santri, antara kiai dengan kiai dan antara santri dengan santri lain di wilayah Pasuruan. Hal inilah yang menjadi penghambat dalam mengimplementasikan multikulturalisme khususnya di Pasuruan wilayah Kota.

b. Rendahnya SDM

Dalam proses implementasi multikulturalisme, kiai Sholeh sering mendapatkan hambatan baik dari dalam maupun dari luar, hambatan tersebut secara spesifik disampaikan beliau adalah faktor rendahnya Sumber Daya Manusia (SDM). Akibat dari rendahnya SDM ini menjadikan sulit untuk diajak musyawarah, sulit untuk diajak berfikir tentang fakta dan realita keadaan, khususnya realita pluralitas. Yang ada di dalam pola pikirnya hanyalah doktrin teologis saja sehingga mudah diadu domba.

Seperti yang disampaikan kepada peneliti;

Pasuruan iku SDM rendah, nomer 29 se-jawa timur, sarjanane cuman 3%, Sumber Daya Alam melimpah, Industri terbesar ke-4 akan tetapi masyarakatnya hanya menjadi *maf'ul,* penonton, obyek, belum mampu jadi *fa'il,* pemain dan subyek. Curanmor terbesar, begal terbanyak, sumber radikal, pengguna narkoba tertinggi. Iki karena SDM rendah, maka tugas UYP untuk mencetak sarjana-sarjana biar bisa jadi pemain di dalam rumah sendiri.[72]

[71] KH. M. Sholeh Bahruddin, Wawancara, Pasuruan, 03 Desember 2017.
[72] KH. M. Sholeh Bahruddin, Wawancara, Pasuruan, 03 Desember 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Faktor SDM lah yang sangat sulit untuk dibenahi, karena membutuhkan proses yang panjang, selain itu juga faktor rendahnya SDM yang menjadi penghambat dalam implementasi multikulturalisme karena yang digunakan adalah doktriner buta, akan tetapi semangat tinggi yang dimiliki oleh kiai Sholeh adalah harus bisa merubah Pasuruan menjadi SDM tinggi, tidak bisa merubah orang tuanya maka yang dirubah anaknya, apabila anaknya tidak bisa maka cucunya. Ini adalah TO (target orang) yang harus diselamatkan dari rendahnya SDM.

3. Solusi

Problem diatas sudah terbaca dari awal oleh kiai Sholeh, semenjak beliau disuruh keluar dari rumah Carat-Pasuruan oleh sang Mursyid sekaligus kakek yakni KH. Munawir Tegal Arum Kertosono, kiai Sholeh disuruh mencari lokasi yang minus keagamaan dan SDM, untuk didirikan pondok pesantren sebagai lahan berdakwah.

Faktor penghambat dari kalangan kiai lain menurut kiai Sholeh sudah menjadi *sunnatullah*, yang terpenting bagi beliau adalah terus mensyiarkan kepada masyarakat tentang pentingnya *tarekat*, proses hidup supaya tidak berhenti hanya mengenal syari'at saja biar tidak "*pintar nulis, dongeng lan moco*" saja. Serta perilaku *ahlakul karimah* terhadap semua manusia tanpa pilah-pilih.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Terhadap para santri dan jama'ah kiai Sholeh, beliau berpesan untuk meniru perilaku-nya, karena bagi beliau pribadinya menjadi *uswah hasanah* yang harus ditiru dalam ucapan dan perbuatan. Ungkapan ini diabadikan dalam sebuah syi'ir *kagem* kiai Sholeh "*pondok Ngalah manggone ing Purwosari, pendidikane modele campur sari, mulo poro santri sing ati-ati, cecekelan marang dawuhe kiai*".

Seperti yang disampaikan terhadap peneliti;

> Aku iku guru *tarekat*, ucapan lan perilaku dadi *uswah hasanah*, duduk guru iku di guyu lan ditinggal turu, dianggep glugu turu. Iki solusine supoyo santri ngerti ambi karepku.[73]

Dari ulasan diatas, terdapat dua solusi utama untuk dapat mengimplementasikan multikulturalisme dan Islam *rahmatan lil alamin* bagi seluruh masyarakat, *pertama* adalah dengan mempelajari *tarekat,* karena dengan ber*tarekat*, orang bisa bersikap lembut, tidak mudah menyalahkan orang lain dan dengan *tarekat*lah manusia bisa berkumpul dengan manusia sekaligus bisa memanusiakan manusia. *kedua,* bagi santri dan jama'ah khususnya, harus bisa meniru ucapan dan perilaku kiai Sholeh karena beliau sebagai guru *tarekat* yang di dalam pribadinya terdapat *uswah hasanah* bagi setiap manusia.

[73] KH. M. Sholeh Bahruddin, Wawancara, Pasuruan, 03 Desember 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id